



**UPAYA GURU BK DALAM MERESPON KELUHAN ORANGTUA
TENTANG PERILAKU BURUK ANAK DI RUMAH
PADA SISWA SMP NEGERI 27 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan
Melengkapi Syarat-Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

**NURUL ISTIANI SIREGAR
NIM. 0303163179**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**UPAYA GURU BK DALAM MERESPON KELUHAN ORANGTUA
TENTANG PERILAKU BURUK ANAK DI RUMAH
PADA SISWA SMP NEGERI 27 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan
Melengkapi Syarat-Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

**NURUL ISTIANI SIREGAR
NIM. 0303163179**

Pembimbing I

Irwan S. S, Ag, MA
NIP. 197405271998031002

Pembimbing II

Alfin Siregar, M.Pd.I
NIP. 198607162015031002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V. Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20371

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Upaya Guru BK Dalam Merespon Keluhan Orang Tua Tentang Perilaku Buruk Anak di Rumah Pada Siswa SMP Negeri 27 Medan” yang disusun oleh Salmawati yang telah di munaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Stara Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

06 September 2021 M

28 Muharram 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelah Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

**Panitia sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Ketua

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 198212092009122002

Sekretaris

Alfin Siregar, M.Pd.I
NIP. 198607162015031002

Anggota Penguji

Alfin Siregar, M.Pd.I
NIP. 198607162015031002

Irwan S. S. Ag, MA
NIP. 197405271998031002

Drs. Mahidin, M.Pd
NIP. 195804201994031001

Dr. Hj. Ira Suriani, M.Si
NIP. 19670713195032001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 196712121994031004



**Upaya Guru BK Dalam Merespon Keluhan Orang
Tua Tentang Perilaku Buruk Anak Di Rumah Pada
Siswa SMP Negeri 27 Medan**

ABSTRAK

Nama : Nurul Istiani Siregar
NIM : 0303163179
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Universitas : UIN Sumatera Utara
Pembimbing : 1. Irwan S, S.Ag, M.A.
2. Alfin Siregar, M.Pd.I

Masalah penelitian ini adalah keluhan orang tua tentang perilaku buruk anak dirumah serta upaya yang dilakukan guru BK dalam merespon keluhan orang tua siswa SMP Negeri 27 Medan. Alat pengumpul data nya adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pengolahan datanya menggunakan teknik analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru BK dalam merespon keluhan orangtua dalam mengatasi prilaku buruk anak saat ini sudah baik. Dalam reespon guru BK kepada orang tua saat ini baik sehingga mampu membuat siswa menjadi lebih lebih baik prilakunya.

Kemudian dampak siswa berperilaku buruk umumnya terjadi karena faktor lingkungan sehingga membuat ppengaruh buruk pada masa belajarnya seperti malas belajar, merasa acuh tak acuh dalam pembelajaran di saat pandemi ini dan suka melawan kepada orangtua, berbohong serta suka berantem pada saudara kandung. Adanya perilaku buruk siswa SMP Negeri 27 Medan ditindaklanjuti oleh guru BK melalui berbagai layanan, antara lain : a) layanan konsultasi b) layanan informasi c) layanan konseling individu serta 4) layanan orientasi.

Diketahui Oleh
Pembimbing I

Irwan S. S.Ag, MA

NIP.19740527199803 1 002

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah Swt karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : “Upaya Guru BK dalam Merespon Keluhan Orang Tua tentang Perilaku Buruk Anak di Rumah pada Siswa SMP Negeri 27 Medan”

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterimakasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Kritik dan saran selalu di terima untuk kesempurnaan penelitian ini, lebih dan kurang saya mohon maaf kepada semua pihak.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, nasehat, doa serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor UIN-SU Medan
2. Bapak Dr, Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

3. Ibunda Dr. Nurussakinah Daulay, M. Psi selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
4. Bapak Irwan S. S,Ag, MA selaku Dosen Pembimbing I
5. Bapak Alfin Siregar, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing II
6. Bapak Ahmad Syarqawi S.Pd sebagai dosen yang telah meng Acc judul saya serta membimbing dan mengarahkan penulis bagaimana membuat judul yang baik dan benar
7. Teristimewa dan yang tercinta Bapak saya Sulaiman Ali Daud Siregar, SE dan Ibu saya Masria Harahap,S.Pd dan abang saya Al Rizky Ramadhan Siregar, S.Ikom serta kakak saya Anisa Suryani Siregar, S.Pd
8. Ibu Kristina Nababan S.Pd selaku guru BK di SMP Negeri 27 Medan yang telah membantu penulis melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Abang Hilman Suhada Lumban Tobing, S.Pd yang telah memberikan dukungan semangat serta motivasi
10. Sahabat sahabat seperjuangan Hasan Basri Hsb, M. Azhari Nasution S.Pd, Rahayu Rambe S.Pd, Salmawati S.Pd, Anggi Maysyarah Hutasuhut yang telah memberikan dukungan semangat dan motivasi
11. Teman-teman seperjuangan keluarga keluarga BKI 4 stambuk 2016 dan keluarga KKN 57 UIN Sumatera Utara Medan

Medan, 2021
Penulis

Nurul Istiani Siregar
0303163179

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Fokus Masalah 4

C. Rumusan Masalah..... 4

D. Tujuan Masalah..... 5

E. Mamfaat Masalah..... 5

BAB II KAJIAN TEORI..... 7

A. Bimbingan dan Konseling..... 7

B. Guru Bimbingan dan Konseling..... 13

C. Fungsi Bimbingan dan Konseling..... 16

D. Bentuk–Bentuk Layanan dan Kegiatan Pendukung BK 18

E. Landasan Bimbingan dan Konseling 27

F. Perilaku Buruk Anak 31

G. Konsep Dasar Merespon 34

H. Penelitian yang Relevan..... 37

BAB III METODE PENELITIAN..... 39

A. Jenis Penelitian..... 39

B. Partisipasi dan Setting Penelitian..... 40

C. Alat Pengumpulan Data 41

D. Teknik Analisis Data..... 42

E. Prosedur Penelitian..... 43

F. Penjamin Keabsahan Data..... 45

BAB IV DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN 47

A. Deskripsi Data..... 47

B. Temuan Penelitian..... 47

1. Profil SMP Negeri 27 Medan..... 47

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 27 Medan	48
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 27 Medan	49
4. Sarana dan Prasarana	51
5. Keadaan Guru di SMP Negeri 27 Medan	51
6. Keadaan Pegawai Tata Usaha di SMP Negeri 27 Medan	53
7. Keadaan Siswa di SMP Negeri 27 Medan	53
8. Kurikulum	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional sedang mengalami berbagai perubahan yang cukup mendasar yang diharapkan dapat memecahkan berbagai permasalahan pendidikan, baik masalah-masalah konvensional maupun masalah yang muncul bersama dengan hadirnya ide-ide baru (masalah inovatif). Sekolah salah satu bagian dari tempat pendidikan bagi masyarakat, sekolah tampil kemuka sebagai bagian dari suatu sistem pendidikan yang dikelola oleh pemerintahan sebagai instansi resmi yang mengayomi seluruh proses pendidikan dari ayunan bayi sampai liang lahat melalui pendidikan formal maupun nonformal.

Menurut pendapat para psikologi, semua anak lahir dengan watak yang sama, kecuali tempramen. Jadi, setiap insan dewasa merupakan hasil pola pendidikan tertentu. Pada umumnya keluarga kita menekankan unsur perbuatan atau *tepa selira*. Memang, memperoleh sikap itu usaha yang baik, dan yang diharapkan adalah bahwa kita semua menjadi orang yang bertoleransi. Akan tetapi, hasil yang dicari ini tidak diperoleh lagi. Kenakalan remaja merupakan bukti bahwa tidak ada lagi banyak anak muda yang bertoleransi.

Kenakalan remaja tidak dapat dilepaskan dari konteks kondisi sosial budaya pada zamannya. Sebab setiap periode sifatnya khas, dan memberikan jenis tantangan khusus kepada generasi muda, sehingga anak-anak remaja ini mereaksi dengan cara yang khas pula terhadap situasi sosial yang ada. Artinya, semakin

berkembang zaman makan semakin menonjol tingkah laku anak generasi muda menurut keadaan zaman itu.

Setiap tahunnya gejala kenakalan remaja semakin meluas, baik dalam frekuensi maupun dalam keseriusan kualitas kenakalannya. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya penggunaan ganja dan bahan narkotika ditengah-tengah masyarakat yang juga memasuki kampus dan ruangan sekolah. Peristiwa semakin meningkatnya jumlah remaja yang terbiasa menenggak minuman-minuman keras. Pemerasan atau pengkompasan di sekolah-sekolah terhadap murid yang lemah dan mempunyai orang tua yang kaya raya.

Kenakalan remaja banyak dijumpai di sekolah-sekolah, baik di perkotaan maupun di perdesaan. Dilihat dari kenakalan remaja di sekolah-sekolah perkotaan banyak lihat masalah kenakalan merokok, bolos, melawan guru, telat ke sekolah dan telap membayar spp dan lain sebagainya. Seperti di sebuah sekolah kenakalan yang paling sering dilakukan bahkan tiap hari ada siswa yang melakukan masalah bolos di sekolah. Seakan-akan kenakalan bolos sekolah ini menjadi lumrah atau kebiasaan siswa.

Betapa seriusnya perilaku perilaku buruk perlu mendapat perhatian penuh dari berbagai pihak. Bukan saja hanya perhatian dari pihak sekolah, melainkan juga perhatian dari orang tua, teman maupun pemerintah. Perilaku perilaku buruk sangat merugikan dan bahkan bisa saja menjadi sumber masalah baru. Apabila hal ini terus menerus dibiarkan berlalu, maka generasi muda akan mengalami masalah yang tidak baik bahkan merugikan dirinya sendiri.

Fenomena yang sering ditemui mengenai kenakalan yang dilakukan siswa di sebuah sekolah dimana siswa sekolah tersebut sering melakukan bolos sekolah dan siswa yang melakukan bolos tersebut sudah mempunyai tempat persinggahan atau tempat tongkrong jika mereka bolos, di tempat persinggahan tersebut sering dilihat siswa yang lagi duduk, siswa tersebut dari rumah sudah berpenampilan rapi dan susah siap melakukan aktivitas sekolah, sedangkan orangtua siswa tidak tau bahwa anak mereka memiliki tempat tongkrongan untuk berbolos sekolah.

Tempat persinggahan mereka tidak jauh dari masyarakat atau khalayak ramai tapi masyarakat tidak menghiraukan keadaan tersebut karena mereka banyak beranggapan bahwa yang disana bukan anak mereka dan sebagian orang masyarakat ada yang peduli namun siswa yang singgah disana tidak menghiraukannya karena yang menegur mereka hanya sebagian orang saja dan yang menegur pun malah mendapatkan kata-kata yang tidak enak didengar sehingga orang yang menegurnya tidak mau lagi menegurnya dan membiarkan siswa tersebut begitu saja, bahkan yang dilakukan siswa tersebut tidak lagi di hiraukan oleh masyarakat.

Peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 27 Medan, melihat dan mendengar keluhan Orangtua kepada guru Bimbingan dan Konseling tentang siswa tersebut sering dipanggil oleh guru bimbingan dan konseling karena perilaku siswa yang sering bolos sekolah pada jam pertama dan terakhir, pada jam pertama siswa yang bolos sekolah disebabkan karena terlambat datang sehingga siswa malas masuk jam pelajaran, sedangkan pada jam terakhir siswa sudah mulai bosan sehingga siswa banyak yang pulang sebelum jadwal pulang. Siswa pulang

memanjat pagar sekolah. Dan peneliti juga melihat dari absen kelas siswa yang melakukan bolos sekolah.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai; **“Upaya Guru BK dalam Merespon Keluhan Orangtua tentang Perilaku Buruk Anak di Rumah Pada Siswa SMP Negeri 27 Medan.”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Bentuk perilaku buruk anak di rumah pada siswa SMP Negeri 27 Medan
2. Keluhan yang disampaikan Orangtua kepada guru BK tentang Perilaku Buruk Anak di Rumah pada Siswa di SMP Negeri 27 Medan
3. Respon Guru BK terhadap Keluhan Orangtua tentang Perilaku Buruk Anak di Rumah pada Siswa SMP Negeri 27 Medan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dikemukakan di atas maka masalah penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk perilaku buruk anak di rumah pada siswa SMP Negeri 27 Medan.
2. Apa saja keluhan yang disampaikan Orangtua kepada guru BK tentang Perilaku Buruk Anak di Rumah pada Siswa di SMP Negeri 27 Medan.
3. Bagaimana respon Guru BK terhadap Keluhan Orangtua tentang Perilaku Buruk Anak di Rumah pada Siswa SMP Negeri 27 Medan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan bentuk-bentuk perilaku buruh anak di rumah pada siswa SMP Negeri 27 Medan
2. Untuk mendiskripsikan bentuk-bentuk keluhan orangtua yang disampaikan kepada guru BK tentang perilaku buruk anak pada siswa SMP Negeri 27 Medan
3. Untuk mendiskripsikan respon guru BK terhadap keluhan orangtua mengenai perilaku buruk anak di rumah pada siswa SMP Negeri 27 Medan

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dihadapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, mahasiswa, guru dan komite. Karena penelitian ini mengenai kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan orangtua siswa dalam mengatasi perilaku siswa di sekolah SMP Negeri 27 Medan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi penulis maupun bagi pembaca lainnya.

- b. Bagi sekolah yang masih banyak perilaku buruk sekolah sehingga dengan pedoman ini dapat mengatasi perilaku siswa di SMP Negeri 27 Medan
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk memudahkan peneliti lainnya mengenai masalah yang serupa, kerjasama guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku siswa.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis bimbingan dan konseling terdiri atas dua kata “bimbingan” (terjemahan dari kata “*guidance*”) dan “konseling”(berasal dari kata “*counseling*”).¹Hansen berpendapat bahwa bimbingan secara mendasar dikembangkan atas dasar metode *vocational guidance* untuk membantu individu secara tepat sebagai mana dibutuhkannya. Hoffman² mengemukakan bahwa bimbingan sebagai pendidikan dan perkembangan yang menekankan proses belajar yang sistematis bimbingan adalah proses layanan yang diberikan kepada individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan– keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan dan rencana-rencana dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.

Selanjutnya menurut Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian yang bijaksana. Tohirin mengatakan bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan pembimbing kepada terbimbing supaya individu yang dibimbing mencapai perkembangan yang optimal.³

¹Tohirin, (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta, Rineka Cipta, h. 15

²Syaipul Akhyar Lubis, (2011), *Konseling Islam dan Kesehatan Mental*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, h. 14

³ Prayitno dan Erman Amti (2007), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta, h.129

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa bimbingan ialah proses yang diberikan kepada individu yang diberikan pembimbing kepada individu yang akan dibimbing agar mencapai perkembangan yang optimal. Selanjutnya konseling merupakan bagian integral dari bimbingan, konseling juga merupakan juga salah satu teknik dalam bimbingan, konseling merupakan inti dalam bimbingan. Istilah konseling berasal dari bahasa Inggris “*counseling*” di dalam kamus dikaitkan dengan kata “*counsel*” yang mempunyai beberapa arti yaitu nasihat anjuran dan pembicaraan, secara etimologis berarti pemberian nasehat anjuran dan pembicaraan bertukar pikiran.

Mortensen menyatakan bahwa konseling merupakan proses hubungan antara pribadi dimana orang yang satu membantu yang lain untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya. Tohirin mengatakan bahwa konseling merupakan situasi pertemuan tatap muka antara konselor dan klien yang berusaha memecahkan masalah berdasarkan penentuan sendiri.⁴

Rogers berpendapat bahwa konseling adalah relasi yang bersifat sangat permisif dengan demikian klien atau konseli menemukan suatu kesempatan untuk mempelajari dengan bebas dan aman kesulitan-kesulitan dan sikap yang merongrongnya.⁵ Konseling merupakan hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya menyediakan situasi belajar.⁶

⁴ Tohirin (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, op.cit, h. 20-22

⁵ Syaipul Akhyar Lubis (2011), *Konseling Islam dan Kesehatan Mental*, op.cit, h. 15

⁶ Prayitno dan Erman Amti (2007), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, op.cit, h. 99

Rochman Natawidjaya mendefenisikan konseling adalah Satu jenis pelayanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan, konseling dapat diartikan hubungan timbal balik antara dua orang individu dimana yang seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain yaitu konseli untuk mencapai dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi pada waktu yang akan datang. Dengan demikian konseling adalah pertemuan empat mata antara konseli yang berisi usaha yang laras, unik dan memanusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa konseling adalah kontak mata antara klien dan konselor untuk menengahi atau menangani masalah konseli dalam keahlian yang dimiliki konselor. Bimbingan dan konseling ialah suatu bantuan yang diberikan konselor kepada konseli agar konseling mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Penguatan Agama Melalui Nasihat dan Bimbingan Konseling Islam

قُلْنَا لِمَنْ قَالَ «لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَيِّمَةٍ» «أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ - قَالَ «الدِّينُ النَّصِيحَةُ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ». صحيح مسلم – (ج 1 / ص 53

Artinya: “hak seorang muslim pada muslim lainnya ada enam: jika berjumpa hendaklah memberi salam; jika mengundang dalam sebuah acara, maka datangilah undangannya; **bila dimintai nasehat, maka nasehatilah ia**; jika memuji Allah dalam bersin, maka doakanlah; jika sakit jenguklah ia; dan jika meninggal dunia, maka iringilah kekuburnya.” (HR Muslim)

⁷Dewa Ketut Sukardi dan Desak P. E Nila Kesuma Wati, (2008), *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bina Ilmu, Surabaya, h. 4-5

Hadits riwayat Muslim, Ahmad, dan Abu Dawud no. 829.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan sebagai mana dinyatakan dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional sebagaimana UUSPN Tahun 2003, dikemukakan bahwat ujian pendidikan nasional itu adalah terwujudnya manusia seutuhnya yang cerdas yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang bertahap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

Hal ini sejalan dengan tujuan pelaksanaan layanan pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar mencapai tujuan-tujuan perkembangan mengikuti aspek pribadi sosial, belajar, karier, bimbingan pribadi sial dalam mengujutkan pribadi yang bertakwa, mandiri dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar yang dimaksud mewujudkan pribadi pekerja yang produktif.⁸

Adapun tujuan konseling Islam, beberapa rumusan tujuan konseling Islam dapat dilihat dalam beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli seperti berikut ini. Munandir mengemukakan bahwa tujuan konseling Islami ialah membantu sesorang untuk mengambil keputusan dan membantunya menyusun rencana guna melaksanakan keputusan itu dengan keputusan ia bertindak atau berbuat sesuatu yang konstruktif sesuai dengan perilaku yang didasarkan atas ajaran Islam. Lebih terperinci masalah konseling Islami dasar pandangan pendidikan dan kedudukan manusia.

⁸Dewa Ketut Sukardi, (2010), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta, Wisma Ilmu, h. 44

Dalam hal ini A. Badawi meremuskan tujuan konseling Islami dalam empat poin tujuan berikut ini

- a. Agar manusia dapat berkembang secara serasi dan optimal unsure raga dan rohani serta jiwanya berdasarkan atas ajaran Islam
- b. Agar unsur rohani secara jiwa pada individu itu berkembang secara serasi dan optimal: akal pikiran, kalbu atau rasa dan nafsu yang baik atau karsa berdasarkan ajaran islam
- c. Agar berkembang secara serasi dan optimal unsure kedudukan individu dan sosial berdasarkan ajaran Islam
- d. Agar berkembang secara serasi dan optimal unsur manusia sebagai mahluk yang sekarang hidup didunia dan kelak akan hidupdiakhirat berdasarkan ajaran Islam.⁹

Adapun beberapa tujuan konseling menurut McIlleod dalam Arintoko adalah :

- a. Pemahaman adanya pemahaman terhadap akar dan perkembanag kesulitan emosional mengarah pada peningkatan kapasitas untuk lebih memilih control rasioanl dari pada perasaan dan tindakan
- b. Hubungan dengan orang lain menjadi lebih mampu membentuk dan mempertahankan hubungan yang bermakna dan memuaskan dengan orang lain
- c. Kesadaran diri menjadi lebih peka terhadap perasaan dan pemikiran yang selama ini ditahan dan ditolak

⁹Saiful Akhyar Lubis, (2017), *Konseling Islam dan Kesehatan Mental op.cit*,h. 85-86

- d. Penerimaan diri pengembangan sikap positif terhadap diri yang ditandai oleh kemampuan menjelaskan pengalaman yang selalu menjadi subjek kritik dan penolakan
- e. Pemahaman masalah menemukan pemecahan masalah tertentu yang tidak bisa diselesaikan oleh konseli sendiri
- f. Aktualisasi diri atau individuasi pergerakan kearah pemenuhan potensi atau penerimaan integrasi bagian sendiri sebelum saling bertentangan
- g. Pendidikan psikologi membuat konseling mampu menangkap ide dan teknik untuk memahami dan mengontrol tingkahlaku
- h. Keterampilan sosial mempelajari dan menguasai keterampilan sosial interpersonal
- i. Perubahan kongnitif mengganti kepercayaan yang irasional pola pemikiran yang tidak dapat diadaptasi yang diasiosisasikan dengan tingkah laku pengahncur
- j. Perubahan tingkah laku mengganti prilaku yang maladatif perubahan system memperkenalkan perubahan dengan cara beroprasinya system sosial
- k. Perubahan system memperkenalkan perubahan dengan cara beroprasinya system
- l. Pengutan berkenaan dengan dengan keterampilan kesadaran dan pengetahuan yang akan membuat
- m. Restitusi membantu konseli membuat perubahan kecil terhadap prilaku yang merusak

- n. Peproduksi dan aksi sosial menginspirasi dalam diri seseorang hasrat dan kapisitas untuk peduli kepada orang lain membagi pengetahuan dan mengotrol.¹⁰

Dengan demikian peneliti pengambil kesimpulan tujuan bimbingan dan konseling merubah sikap tingkah laku seseorang menuju kebaikan dan juga menghasilkan kecerdasan dalam meningkatkan iman dan akhlak , sebagai mana juga membantu siswa untuk mencapai perkembangan yang akan dijalani nya lebih baik.

B. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru sebagai tenaga pendidik yang dipandang memiliki keahlian tertentu dalam pendidikan dan pembelajaran yang diserahkan tugas dan wewenang untuk mengelola kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan tertentu yang terjadinya perubahan tingkahlaku siswa dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Danimbahwa guru memiliki multi peran yaitu sebagai pendidik, pengajar dan pelatih istilah pendidikan merujuk pembinaan dan perkembangan siswa.¹¹ Sedangkan menurut Wina Sanjaya pengertian guru adalah suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus.¹²

Guru bimbingan dan konseling unsur utama melaksanakan bimbingan di sekolah. Pengangkatan dan penempatannya didasarkan atas kompetensi yang

¹⁰ Arintoko, (2011), *Wawancara Konseling di Sekolah*, Yogyakarta : Andioffcet, h. 3-4

¹¹ Rusydi Ananda dan Amiruddin, (2017), *Indovasi Pendidikan*, Medan: Widya Puspita, h. 33

¹² Wina Sanjaya, (2006), *Strategi Pembelajaran Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 7

dimilikinya yaitu kemampuan dan keterampilan dalam member layanan dan bimbingan dan konseling kepada siswa.

Melalui SKB Mendikbud dan Kepala BKN No. 0433/1993 dan No 25 tahun 1993 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kredit pasal 1 ayat 4 disebutkan bahwa guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tanggung jawab wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.¹³

Selanjutnya dikemukakan bahwa guru bimbingan dan konseling yaitu “Salah satu seorang yang mengajar di salah satu bidang studi yang terlibat juga dalam rangkaian pelayanan bimbingan dan konseling.”¹⁴ Guru bimbingan dan konseling dan konseling adalah guru merupakan tugas pokok professional artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh tenaga pendidikan yang berwenang mereka didik untuk menguasai seperangkat kompetensi diperlukan bagi pekerja bimbingan dan konseling dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru bimbingan dan konseling memang secara sengaja dibentuk dan disiapkan untuk menjadi tenaga professional dalam bimbingan dan konseling

Menurut Suprianto menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah pendidik, karena itu konselor sekolah harus berkompotensi sebagai pendidikan yang memiliki karakteristi. Hal dapat menunjang kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling. Landasan dan wawasan kependidikan menjadi salah satu kompetensi dasar Guru BK sekolah. Guru BK adalah seorang professional, karena

¹³ Abu Bakar M. Ludin, (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, op.cit, h. 69

¹⁴ W.S. Winkel, (1997), *Bimbingan dan Konseling di Instutusi Pendidikan*, Jakarta, Grasindo, h. 188

itu layanan bimbingan konseling harus diatur dan didasarkan keada regulasi perilaku yang professional.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan guru bimbingan dan konseling adalah seorang tega professional yang dalam bidang bimbingan dan konseling, yang memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

2. Tugas Pokok Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Camicall dan Calvin (dalam Abubakar M.Luddin) kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah pengumpulan data siswa, layanan informasi konseling, penempatan dan layanan tindr lanjut. Menurut abu bakar M.luddin mengemukakan bahwa tugas konselor sekolah yaitu;¹⁶

- a. Memberikan siswa kesempatan untuk berbicara tentang masalah-masalah
- b. Melakukan konseling dengan keputusan yang optimal
- c. Melakukan konseling dengan siswa yang mengalami kegagalan akademis
- d. Melakukan konseling dengan siswa dalam mengevaluasi kemampuan pribadi dan keterbatasan
- e. Melakukan konseling dengan siswa tentang kesulitan belajar

Mulyasa mengatakan bahwa guru pembimbing sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada

¹⁵ Mamat Suprianto, (2011), *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orentasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, h. 11

¹⁶ Abu Bakar M. luddin (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, op.cit, h. 47

generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusakan terciptanya nilai-nilai baru.¹⁷

Tugas guru BK secara umum ada dua yaitu memberikan layanan bimbingan dan konseling dan mengasuh siswa.¹⁸ Dalam melaksanakan layanan berpedoman kepada BKPola Tujuh Belas Plus yang disempurnakan terdiri dari delapan bidang bimbingan, sepuluh jenis layanan dan enam kegiatan pendukung.

Mengasuh dengan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor: 0433/P/1993 dan Nomor: 25 tahun 1993, diharapkan kepada setiap sekolah adalah petugas yang melaksanakan bimbingan konselor untuk 150 orang siswa.¹⁹

C. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Dalam kelangsungan perkembangan kehidupan manusia berbagai pelayanan diciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing pelayanan itu berguna dan memberikan manfaat untuk kelancaran dan memberikan manfaat untuk kelancaran dan memberikan dampak positif terhadap kelangsungan perkembangan dalam kehidupan itu khusus dalam bidang tertentu yang menjadi fokus pelayanan yang dimaksud.²⁰ Fungsi bimbingan dan konseling, pelayanan bimbingan dan konseling mengembangkan sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling fungsi-fungsi tersebut adalah:

¹⁷ Mulyasa, (2007), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosada Karya h. 18

¹⁸ Abu Bakar M. luddin (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, op.cit, h. 52

¹⁹ Prayitno, dkk, (1997), *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, h. 46.

²⁰ Abu Bakar M. luddin, (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Widyapuspita, Bandung, h. 33-34

1. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik pemahaman itu meliputi
 - a. Pemahaman tentang diri peserta didik, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua guru pada umumnya dan guru pembimbing(konselor)
 - b. Pemahaman tentang lingkungan peserta didik (termasuk didalamnya lingkungan keluarga dan sekolah) terutama oleh peserta didik sendiri orang tua guru pada umumnya dan guru pembimbing(konselor)
 - c. Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk di informasi pendidikan jabatan atau pekerjaan dan informasi sosial dan budaya atau nilai-nilai) terutama oleh peserta didik
2. Fungsi pencegahan Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terencegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang akan timbul, yang dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian tertentu dalam proses perkembangannya
3. Fungsi pencegahan yaitu yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentasnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik istilah fungsi pengentasan dipakai untuk mengganti istilah “fungsi kuraktif atau fungsi terapeutik” dengan arti pengobatan atau penyembuhan yang berorientasi bahwa peserta didik yang dibimbing itu adalah orang yang tidak baik atau rusak dalam pelanan

bimbingan dan konseling pemberian label atau berasumsi bahwa peserta didik atau klien (konseli) adalah orang yang sakit atau tidak baik atau rusak sama sekali tidak boleh dilakukan.

4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.²¹

Fungsi tersebut diwujudkan melalui diselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagai mana terkandung didalam masing-masing fungsi itu. Setiap pelayanan dalam kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan harus secara langsung dan mengacu satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut agar hasil-hasil yang hendak dicapainya secara jelas dapat didefinisikan dan dievaluasi.²²

Dalam hal ini adapun fungsi dari bimbingan konseling yang berguna untuk pemahaman untuk pihak-pihak tertentu, fungsi pencegahan mencegah peserta didik dari permasalahan yang akan timbul, fungsi pemeliharaan dan pengembangan agar berkembangnya potensi diri yang ada dalam murid.

D. Bentuk-Bentuk Layanan dan Kegiatan Pendukung BK

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan

²¹ Prayitno dan Erman Amti (2007), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling op.cit*, h.119-122

²² Dewa Ketut Sukardi dan Desak P. E Nila Kesumawati, (2008), *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah, op.cit*, h., 8-9

sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karier melalui berbagai bentuk layanan dan kegiatan pendukung.²³

Oleh karena itu kekhususan untuk tugas dan tanggung jawab guru pembimbing atau konselor sebagai suatu profesi yang berbeda dengan bentuk tugas sebagai guru mata pelajaran, maka beban tugas atau penghargaan jam kerja guru pembimbing atau konselor ditetapkan 36 jam/ minggu, beban tugas tersebut meliputi:

1. Kegiatan menyusun program pelayanan dalam semua bidang dan jenis-jenis layanan, kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam
2. Kegiatan melakukan pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan yang dihargai sebanyak 18 jam
3. Kegiatan evaluasi pelaksanaan pelayanan dalam bimbingan pribadi, sosial, bimbingan belajar serta bimbingan karir semua jenis layanan dan kegiatan pendukung dihargai 6 jam
4. Guru pembimbing membimbing 150 orang dihargai 18 jam, selebihnya dihargai sebagai bonus dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. 10-15 siswa = 2 jam
 - b. 16-30 siswa = 4 jam
 - c. 31-45 siswa = 6 jam
 - d. 76 atau lebih = 12 jam²⁴

²³ Fenti Hikmawati, (2010), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 1.

²⁴ Abu Bakar M. Luddin (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, op.cit, h. 52-53

Ada beberapa bentuk layanan bimbingan dan konseling

1. Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukan lah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang.

2. Layanan Informasi

Secara umum, bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Ada tiga alasan utama pemberian layanan informasi diperlukan diselenggarakan.

Pertama membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya, *kedua* memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya kemana kemana ia ingin pergi syarat dasar untuk menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang dilakukan serta bagai mana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan dasar informasi-informasi yang diberikan individu. *Ketiga* setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan

pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.²⁵

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan adalah usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih disekolah dan madrasah dan sesudah tamat dan memilih program lanjut sebagai persiapan untuk kelak memegang jabatan tertentu perkembangan sering dihadapkan pada kondisi yang disatusisi serasi

Individu dalam proses perkembangan sering didapatkan sering dihadapkan dengan kondisi yang disatu sisi serasi atau kondusif mendukung perkembangan dan disisilain kurang serasi atau kurang mendukung.

4. Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno menyebutkan dalam Tohirin layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai prespektif, afeksi, sikap dan tindakan. Dengan penguasaan konten, individu(siswa) diharapkan mampu memenuhi kebutuhan serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.²⁶

5. Layanan Konseling Perorangan

²⁵ Prayitno dan Erman Amti, (2007), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling op.cit*, h. 255 dan 259

²⁶ Tohirin, (2013), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik, op.cit*, h. 148 dan 152

Konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan intraksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dihadapi klien.

Dalam layanan konseling perorangan memberikan ruang dan suasana yang mungkin klien membuka diri secara transparan. Dalam suasana seperti itu, ibarat klien sedang berkaca. Melalui “kaca” itu klien memahami kondisi diri sendiri (dan lingkungannya) dan permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki serta kemungkinan upaya mengatasi masalahnya itu.

6. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan konseling dapat diselenggarakan baik secara perorangan maupun kelompok. Secara perorangan layanan konseling dilaksanakan melalui konseling perorangan atau layanan konsultasi sedangkan secara kelompok atau konseling kelompok dan bimbingan kelompok. Kedua layanan kelompok mengikuti sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pimpinan kelompok.

BKp dan KKp mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. “Dalam BKp dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok sedangkan

dalam KKp dibahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.²⁷

7. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok, layanan KKp merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling kelompok fungsi pengentasan. Layanan pendukung aplikasi instrumentasi data, konferensi kasus kunjungan rumah dan ahli tangan kasus.

8. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi memungkinkan siswa memperoleh pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakan menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam muka antara konselor dengan konsulti. Konsultasi juga dapat terhadap dua orang konsulti atau lebih kalau konsulti mengkehendakinya.

9. Layanan Mediasi

Layanan mediasi memungkinkan siswa mencapai kondisi yang positif dan kondusif di antara para siswa yaitu pihak-pihak berselisih. Kondisi awal yang negative dan ekpositif diantara belah pihak diarahkan dan dibina oleh konselor sedemikian sehingga berubah menjadi kondisi yang diinginkan bersama. Mediasi pada dasarnya dilaksanakan mengantarai atau menghubungkan kedua pihak atau

²⁷ Prayitno, (2017), *Konseling Profesional yang Berhasil Layanan dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta: PT Gaja Grafindo Persada, h. 107 dan 133

lebih yang semula berpihak atau lebih yang semula berpisah, baik perorangan maupun kelompok secara tatap muka antara konselor dan klien.²⁸

10. Layanan Advokasi

Layanan ini ditujukan untuk memberikan pembelaan terhadap peserta didik yang sebenarnya tidak terlibat atau tidak bersalah sehingga hak-haknya dapat diwujudkan secara adil

Dengan demikian dalam bimbingan dan konseling seluruh persoalan dalam kehidupan siswa, baik di dalam keluarga, sekolah maupun dalam interaksi sosial di tengah-tengah masyarakat ditemukan bimbingan dan konselingnya melalui layanan yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling.

Selanjutnya bentuk-bentuk kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling itu secara umum kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling adalah :

1. Aplikasi Instrumentasi

Aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (klien/konseli), keterangan tentang lingkungan peserta didik (konseli), dan “lingkungan yang lebih luas” pengumpulan data ini dapat dilaksanakan berbagai instrumen tes maupun non tes. Aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling bermaksud mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik atau konseli baik secara individual dan kelompok, keterangan dengan lingkungan peserta didik (konseli), dan lingkungan lebih luas (termasuk

²⁸ Abu Bakar M. Luddin, (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, op.cit, h. 67-69.

didalamnya informasi pendidikan dan jabatan).Pengumpulan data dan keterangan ini dapat dilakukan dengan berbagai instrument baik tes dan non tes.²⁹

2. Himpunan Data

Penyelenggaraan himpunan data yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untug menghimpun seluruh data keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan siswa.Himpunan data perlu diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis komprehensif, terpadu dan sifatnya tertutup. Penyelenggaraan himpunan data bermaksud menghimpun seluruh data dan keterangan relevan dengan keperluan perkembangan siswa dalam berbagai aspek.

3. Konferensi Kasus

Konferensi kasus yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk membahas permasalahan yang dialami oleh siswa yang diharapkan dapat memberikan bahan keterangan kemudahan dan komitmen bagi terntaskannya permasalahan tersebut.Pertemuan dalam rangka konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup dalam konferensi kasus secara spesifik dibahas permasalahan yang dialami siswa tertentu dalam suatu forum.³⁰

4. Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah bermaksud upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitan dengan permasalahan individu siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Kunjungan rumah dilakukan apabila data siswa untuk kepentingan pelayanan bimbingan dan konseling belum atau tidak diperoleh melalui wawancara dan angket, kunjungan

²⁹ Dewa Ketut Sukardi dkk, (2008), *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah op.cit*, h. 79

³⁰ *Ibid*, h. 80-81

rumah dilakukan dalam rangka mengumpulkan data atau melengkapi data siswa yang terkait dengan keluarga.

5. Ahli Tangan Kasus

Bagaimanapun guru bimbingan dan konseling adalah manusia yang biasa yang selain memiliki kelebihan memiliki kelemahan. Tidak semua masalah siswa berbeda dalam pengetahuan guru BK untuk memecahkan masalahnya. Demikian juga tidak semua kasus atau masalah siswa berbeda dalam kewenangan guru BK untuk pemecahannya secara keilmuan maupun profesi. Adakalanya kasus-kasus tertentu dalam kewenangan keilmuan psikologi dan penanganannya merupakan kewenangan psikologi dan psikiater.³¹

6. Tampilan Kepustakaan

Kegiatan pendukung ini diarahkan pada bagaimana anak dibimbing untuk dapat memanfaatkan sarana dan sumber belajar yang ada di perpustakaan dengan baik, sehingga kegiatan belajarnya dapat berlangsung secara optimal. Dengan demikian kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling sepenuhnya diarahkan untuk membantu agar layanan yang diberikan dapat berjalan secara efektif dalam membina dan mengembangkan potensi siswa.

Dari beberapa layanan dan kegiatan pendukung yang tersebut sangat penting untuk dilakukan karena dengan menjelaskan layanan dan kegiatan pendukung tersebut seorang guru bimbingan konseling mampu memahami kebutuhan siswa, mengenal siswa lebih dekat, serta membantu guru mata pelajaran dapat mengetahui setiap kelebihan dan kekurangan masing-masing siswa.

³¹ Prayitno dan Erman Amti, (2007), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling op.cit*, h. 325

Menurut pendapat di atas, maka peneliti dapat memahami bahwa fungsi bimbingan konseling itu pada intinya memiliki tujuan yang sama yaitu membantu perkembangan diri individu secara optimal dan dinamis baik tentang dirinya, karir, dan hubungan sosial. Dalam Islam fungsi bimbingan konseling adalah mencegah perbuatan manusia dari yang tidak baik menjadi baik dalam istilah dikenal dengan amar ma'ruf nahi mungkar.

Sejalan dengan itu Rasullullah Muhammad Saw bersabda:

قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: Rasullullah Shallahu 'alaihi wassalam bersabda: “Jika amanat telah disiasikan, tunggu saja kehancurannya terjadi.” Ada seorang sahabat bertanya; bagaimana maksud amanat disia-siakan?.Nabi menjawab; “Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu”.³²

Berdasarkan ayat dan Hadits di atas, maka jelaslah amar ma'ruf nahi mungkar merupakan tugas utama guru bimbingan konseling dan tujuan utama adalah untuk mendajikan peserta didik KES (kehidupan efektif sehari-hari).

E. Landasan Bimbingan dan Konseling

Landasan bimbingan dan konseling meliputi landasan filosofis, landasan relegius, landasan psikologis, landasan sosial budaya, landasan ilmiah dan teknologi dan landasan pedagogis. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing landasan bimbingan dan konseling tersebut

1. Landasan Filosofis

³² Salim Bahresy (2007), *Terjemahan Riadusshalihin*, Surabaya, Bina Ilmu, h. 214

Pemikiran yang paling mendalam, luas, tinggi dan tuntas yang mengarah kepada kepaahaman tentang hakikat sesuatu. Sesuatu yang dipikirkan itu dikupas, diteliti, dikaji dan direnungkan dari segala seginya melalui proses pikiran yang selurus-lurusnya dan setajam-tajamnya sehingga diperoleh kepaahaman menyeluruh tentang hakikat keberadaan dan keadaan sesuatu itu. Hasil pikiran yang menyeluruh itu selanjutnya dipakai sebagai dasar untuk bertindak berkenaan dengan sesuatu yang dimaksud itu. Fikiran filosofis juga mencakup segi estetika logika, maka tindakan yang berlandasn kepaahaman filosofis dapat dipertanggung jawabkan secara logis dan etis seta dapat memenuhi tuntutan estetika.³³ Landasan filosofis dalam pelayanan bimbingan dan konseling akan membantu konselor memahami hakikat klien (siswa) sebagai manusia.

2. Landasan Relegius

Dimensi spiritual pada manusia menunjukkan bahwa pada manusia hakikatnya adalah mahluk relegius. Hal ini menimbulkan keyakinan bahwa manusia adalah mahluk tuhan. Keyakinan bahwa manusia adalah mahluk tuhan mengisyaratkan pada ketinggian derajat dan keindahan mahluk manusia serta peranannya sebagai khalifah di bumi derajat dan keberadaan yang paling mulia diantara mahluk-mahluk Allah Swt. Lainnya perlu dimulailah oleh manusia itu sendiri .

Allah Swt mengamatanatkan kepada manusia untuk menjadi pemimpin (khalifah filardh) terutama pemimpin bagian dirinya sendiri. untuk dapat memiliki amanah itu, Allah Swt telah menciptakan manusia dengan segala fasilitas

³³ Abu Bakar M. Luddin, (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, op.cit, h. 23

keinsanan dan ketuhanan yang sempurna dan lengkap. Sehingga dengan itu manusia merupakan makhluk yang terbaik indah dan sempurna. Al-Qur'an Surat At Tiin menegaskan bahwa sesungguhnya kami telah menciptakan seorang manusia dengan sebaik-baiknya bentuk, kemanusiaan manusia perlu dikembangkan dan dimuliakan secara sengaja melalui berbagai upaya antara lain melalui pendidikan dan bimbingan serta pengembangan kebudayaan dalam arti yang seluas-luasnya.

Landasan relegius bagi layanan bimbingan dan konseling setidaknya ditekankan pada tiga hal pokok yaitu 1) keyakinan bahwa manusia dan seluruh alam semesta adalah makhluk Allah Swt 2) sikap mendorong perkembangan dan prikehidupan manusia berjalan ke arah dan sesuai dengan kaidah-kaidah agama, 3) upaya yang memungkinkan berkembang dan dimanfaatkannya secara optimal suasana dan perangkat budaya (termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi) serta kemasyarakatan yang sesuai dan meneguhkan kehidupan beragama untuk membantu perkembangan dan pemecahan masalah individu. Landasan relegius dalam bimbingan dan konseling pada umumnya ingin menetapkan klien sebagai makhluk Allah Swt. Dengan segenap kemuliaan kemanusiaan dan menjadi fokus netral upaya bimbingan dan konseling.

3. Landasan Psikologis

Bimbingan dan konseling merupakan proses psikologis. Maknanya situasi bimbingan dan konseling merupakan situasi yang sarat dengan muatan-muatan psikologis. Psikologis mempersoalkan tentang perilaku individu. Oleh sebab itu landasan psikologis dalam bimbingan dan konseling berarti mempersoalkan tentang perilaku individu yang menjadi sasaran layanan. Hal ini sangat penting

mengingat bidang garapan bimbingan dan konseling adalah perilaku siswa yaitu perilaku (klien) yang perlu dikembangkan atau diubah apabila ia hendak mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya atau ingin mencapai tujuan-tujuan yang dikehendaknya, untuk keperluan bidang konseling sejumlah aspek psikologi yang perlu dikuasai oleh para pembimbing (konselor) yang meliputi : 1) Motif dan motivasi 2) Pembawaan dan lingkungan 3) Perkembangan individu 4) Belajar, balikan, dan penguatan serta 5) Kepribadian

4. Landasan Sosial Budaya

Manusia merupakan makhluk sosial. Salah satu dimensi kemanusiaan adalah dimensi kesosialan. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak pernah dapat hidup seorang diri. Hal ini dijelaskan dalam surat Al-Hujarat ayat 13, artinya, “Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal ayat tersebut menjelaskan bahwa dimana pun dan bila manapun manusia senantiasa membentuk kelompok terdiri dari sejumlah anggota guna menjamin baik keselamatan, perkembangan, maupun keturunan. Dimensi sosial manusia harus tetap dipertahankan sambil terus dikembangkan melalui layanan bimbingan dan konseling. Selain itu juga manusia merupakan makhluk budaya. Sejak lahir manusia selain harus memenuhi tuntutan biologis, juga harus memenuhi tuntutan budaya dimana dia hidup. Upaya memenuhi tuntutan budaya menghendaki agar manusia mengembangkan tingkahlakunya sehingga sesuai dengan pola-pola yang dapat diterima dalam budaya tersebut.

Untuk mencapai kemanusiaan yang unik berkat pengaruh nilai-nilai, aspirasi, ide-ide, harapan, dan keinginan yang ditunjukkan kepadanya melalui lembaga-lembaga yang sengaja dikembangkan yang semuanya itu berada dalam khazanah kebudayaan manusia. Manusia bepuak-puak, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa. Relevan dengan pernyataan ini Al-Qur'an menegaskan bahwa "Allah Swt menjadikan kamu bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar kamu saling kenal mengenal. Masing-masing puak suku dan bangsa memiliki lingkungan sosial budaya yang berbeda.

5. Landasan Ilmiah dan Teknologi

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan profesional yang dilaksanakan atas dasar keilmuan baik yang menyangkut teori-teorinya, pelaksanaan kegiatannya maupun pengembangannya. Secara keilmuan, bimbingan dan konseling merupakan pengetahuan tentang bimbingan dan konseling yang tersusun secara logis dan sistematis. Landasan ilmiah bimbingan dan konseling mengisyaratkan bahwa praktik bimbingan dan konseling atas dasar keilmuan. Ilmu bimbingan dan konseling bersifat multirefrensial, artinya suatu disiplin ilmu dengan rujukan, ilmu-ilmu yang lain seperti psikologi (psikologi perkembangan, kepribadian, psikologi anak, remaja, orang dewasa psikologi komunikasi dan lain-lain). Bimbingan dan konseling baik pada tataran teori dan praktik bersifat dinamis. Artinya bimbingan dan konseling sebagai ilmu dan praktik pelayanan berkembang mengikuti perkembangan zaman.

6. Landasan Pedagogis

Setiap masyarakat senantiasa menyelenggarakan pendidikan dengan berbagai cara sarana untuk menjamin kelangsungan hidup mereka. Boleh

dikatakan bahwa pendidikan itu merupakan salah satu social. Dengan reproduksi sosial itulah nilai-nilai budaya dan norma sosial melandasi kehidupan masyarakat itulah diwujudkan dan dibina ketangguhannya. Karena itu berbagai cara dilakukan masyarakat untuk mendidik anggotanya seperti menceritakan dongeng mitos, menanamkan etika sosial dengan memberitahukan keteladanan, melalui permainan terutama yang mengenalkan peran-peran sosial serta lain-lain kegiatan diantara teman sebaya.³⁴

F. Perilaku Buruk Anak

1. Perilaku Buruk Anak di Rumah

Anak-anak tidak selamanya bisa bertingka-laku lucu dan menggemaskan. Terkadang karena beberapa (atau tanpa) sebab, si kecil melakukan kenakalan atau berperilaku buruk untuk menarik perhatian orangtuanya. Meskipun hal yang wajar, Anda sebagai orangtua sebaiknya tidak membiarkan anak terus menerus bertingka-lah buruk.

Sebagai orangtua, Anda juga harus mendisiplinkan mereka agar menjadi pribadi yang baik nantinya. Saat anak marah atau merengek, coba cari akar permasalahannya. Kenali enam perilaku buruk anak yang paling umum dan bagaimana cara mengatasinya, seperti yang dikutip dari Gomeestic.³⁵ Surat Al-Hujurat ayat 12, menggambarkan tentang bagaimana kita perlu menjauhkan berprasangka buruk. Allah SWT berfirman:

³⁴ Tohirin (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, op-cit, h. 87-93

³⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an*, h. 517.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا
وَلَا يَغْتَبِ بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنُمُوهُ^{٣٦} وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ - ١٢

Artinya: " Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.." (Al-Hujurat: 12).

a. Malas Belajar

Perilaku buruk ini sering terjadi pada saat pandemi ini, karena siswa merasa sepele terhadap pembelajaran daring sehingga siswa merasa acuh tak acuh dalam belajar.

تَعْلَمُوا الْعِلْمَ وَتُعَلِّمُوا لِلْعِلْمِ السَّكِينَةَ وَالْوَقَارَ وَتَوَاضَعُوا لِمَنْ تَتَعَلَّمُونَ
مِنْهُ

Artinya : ³⁶"Belajarliah kalian ilmu untuk ketentraman dan ketenangan serta rendah hatilah pada orang yang kamu belajar darinya."

b. Ngambek atau Marah-Marah

Menurut psikolog Charlotte J. Patterson yang juga penulis 'Child Development', "Saat anak marah atau ngambek karena suatu hal kepada

³⁶ ad-Daruqutni, H.R Ahmad *ath-Thabrani*. Hadist Hasan Oleh Albani dalam *Shahihul Jami'*. No.3289.

Anda, sebenarnya si kecil hanya ingin menunjukkan responnya.” Ini berarti, Anda harus tahu apa kemauan si buah hati. Mungkin dia sedang lapar, lelah, atau menginginkan sesuatu yang tidak Anda perbolehkan.

الْخَلَائِقِ رُؤُوسَ عَلَى وَجَلٍّ عَزَّ اللَّهُ دَعَاهُ يُنْفِذَهُ أَنْ عَلَى قَادِرٍ وَهُوَ غَيْظًا كَظَمَ مَنْ
شَاءَ مَا الْعَيْنِ الْخُورِ مِنَ اللَّهِ يُخَيِّرُهُ حَتَّى الْقِيَامَةِ يَوْمَ

Artinya:³⁷"Barangsiapa menahan amarah padahal ia mampu melakukannya, pada hari Kiamat Allah akan memanggilnya di hadapan seluruh makhluk, kemudian Allah menyuruhnya untuk memilih bidadari yang ia sukai."

c. Merengek

Semua anak pasti pernah merengek kalau keinginannya tidak dituruti. Mary-Elaine Jacobsen, seorang psikolog dan penulis 'The Brat Stops Here', menyarankan untuk tidak menuruti renekan anak saat ia meminta suatu hal yang tidak Anda izinkan. Mendisiplin anak merupakan bentuk kasih sayang orangtua demi masa depan si kecil.³⁸

d. Memukul

Anda mempunyai anak lebih dari satu yang jaraknya tidak begitu jauh. Ketika sedang bertengkar, tidak menutup kemungkinan kalau keduanya saling memukul. Hal ini tidak boleh dibiarkan karena bisa membuat perilaku anak menjadi kasar. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis riwayat Imam Ahmad dari Sayidah Aisyah, dia berkata;

³⁷ Hadits riwayat Muslim, Ahmad, dan Abu Dawud no. 829

³⁸ Hadits riwayat Muslim, Ahmad, dan Abu Dawud no. 829,

مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ - ضَرَبَ خَادِمًا لَهُ قَطُّ وَلَا امْرَأَةً لَهُ قَطُّ وَلَا ضَرَبَ
بِيَدِهِ شَيْئًا قَطُّ إِلَّا أَنْ يُجَاهِدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Artinya : ³⁹“Aku tidaklah pernah sama sekali melihat Rasulullah memukul pembantu, begitu pula memukul istrinya. Beliau tidaklah pernah memukul sesuatu dengan tangannya kecuali dalam jihad (berperang) di jalan Allah

e. Menggunakan Kata-Kata Kasar

Charlotte mengatakan, “Anak-anak seringkali mendengar perkataan yang terucap dari orang-orang di sekitarnya dan ingin tahu apa artinya.” Apabila perkataan yang mereka dengar adalah yang buruk, maka mereka akan mencoba memakai kata tersebut di depan Anda untuk tahu bagaimana respon Anda.⁴⁰

Nabi Shallallahu’alaihi Wasallam juga bersabda :

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا، أَوْ
لِيَصْمُتْ

Artinya : ⁴¹“Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka berkatalah yang baik dan jika tidak maka diamlah.” (HR. Bukhari no. 6018 dan Muslim no. 47)

f. Berbohong

Terkadang, anak berpura-pura bermain sepanjang waktu padahal yang mereka kerjakan tidak sekadar bermain, tapi mungkin melakukan sesuatu yang Anda larang,” ujar Dr Lori J. Warner, seorang konsultan lingkungan

³⁹ HR. Bukhari no. 3331 dan Muslim no. 1468 [i](#)

⁴⁰ *Ibid*, no. 6018 dan no 47

⁴¹

hidup. Kebohongan kecil ini akan berlanjut menjadi kebohongan besar suatu saat nanti jika Anda diamkan.

Hadits tentang larangan berbohong di riwayatkan oleh Abu Dawud yang merupakan hadits hasan, sebagai berikut :

وَيْلٌ لِلَّذِي يُحَدِّثُ فَيَكْذِبُ لِيُضْحِكَ بِهِ الْقَوْمَ وَيَلُ لَّهُ وَيُلُّهُ

Artinya: ⁴²“Celakalah orang yang berbicara kemudian dia berdusta (bohong) agar suatu kaum tertawa karenanya. Kecelakaan untuknya. Kecelakaan untuknya.” [HR Abu Dawud]

g. Mencuri

Pencurian yang dilakukan oleh anak-anak berbeda dengan pencurian yang dilakukan orang dewasa. Misalnya, ketika Anda dan si kecil sedang berjalan-jalan di mal lalu berhenti di toko yang menjual mainan anak, si kecil suka iseng mengambil mainan tersebut dan membawanya pulang. Orangtua terkadang tidak sadar dengan perilaku anak yang seperti ini. Akan tetapi, ada juga anak yang dengan sengaja mengambilnya.

Allah Ta'ala berfirman:

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءُ بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : ⁴³“ Adapun orang laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) balasan atas perbuatan yang

⁴² HR. Abu Dawud, Sunan Abu Dawud nomor 1162

⁴³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Diponegoro, 2010), h. 114.

mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana. (QS. *Al Maidah*: 38)

G. Konsep Dasar Merespon

Merespon adalah suatu keterampilan untuk membalas segala rangsangan yang telah disampaikan oleh lawan bicara kita. Melalui rangsangan konselor, memungkinkan konseli melakukan eksplorasi tentang dirinya dalam hubungannya dengan dunianya. Untuk dapat merespon dengan akurat, maka konselor harus mampu mendengarkan pertanyaan / pernyataan komunikasi dengan akurat pula. Merespon juga berarti memasuki *frame of reference* konseli (dunia konseli). Jadi ada dua perangkat keterampilan yang diperlukan dalam merespon yaitu, (a) membedakan secara cermat dimensi-dimensi pengalaman klien, (b) mengkomunikasikan secara akurat pada komunikator dimensi-dimensi yang diterima dan dipahami klien.

Keterampilan jenis respon menurut (Carkhuff, 1985) meliputi tiga macam yaitu : (1) Keterampilan merespon isi, (2) Keterampilan merespon perasaan dan (3) Keterampilan merespon arti. Keterampilan merespon isi maksudnya menjadikan jelas bagian-bagian dari pengalaman konseli. Perlunya merespon perasaan agar memperjelas perasaan yang menyertai pengalaman konseli. Perlunya merespon perasaan agar memperjelas perasaan yang menyertai pengalaman konseli. Sedangkan merespon terhadap arti, respon konselor dapat menstimuli dan mereinforce konseli untuk mengeksplorasi. Eksplorasi adalah merupakan dasar bagi pemahaman komunikasi tentang pribadinya.

Tahap-tahap dalam merespon

- 1) *Responding to contents* (merespon terhadap ekspresi yang lengkap)

Konselor harus mampu memutuskan dan merespon apa yang disampaikan oleh konseli dengan memberikan pertanyaan terbuka sebagai bentuk respon terhadap apa yang disampaikan konseli. Kata Taanya tersebut dapat diformulasikan seperti : siapa dan apa saja yang terlibat? Apa yang mereka lakukan? Mengapa dan bagaimana mereka melakukannya?

2) *Responding to feeling* (merespon perasaan konseli)

Responding to Feeling adalah upaya konselor untuk member tanggapan terhadap ekspresi perasaan-perasaan konseli yang muncul dalam setiap ungkapan dan perilakunya. Konseli dapat mengekspresikan secara verbal dan langsung perasaan-perasaan yang menguasai mereka atau hanya mengekspresikan perasaan mereka secara tidak langsung melalui nada suara atau penggambaran situasi yang mereka temui. Tidak menjadi masalah apakah ekspresi konseli adalah langsung atau tidak, namun tujuan kita sebagai konselor dalam merespon perasaan konseli, akan secara eksplisit menunjukkan kepada konseli tingkat pemahaman (*understanding level*) terhadap perasaannya. Hal ini akan member konseli kesempatan untuk menilai keefektifan (*judge and trust or mistrust*). Hal tersebut juga akan memberi kita kesempatan untuk menilai diri sendiri (*self evaluation*). Inti dari keterampilan ini adalah pemberian respon terhadap perasaan mencakup proses bertanya dan menjawab pertanyaan tentang empati dan pengembangan respon yang tepat terhadap perasaan-perasaan klien.

Terdapat beberapa jenis *responding to feeling* yang dapat diungkapkan balik oleh konselor kepada konseli, yaitu :

- a. Mengamati perilaku dan tampilan konseli;

- b. Mengajukan pertanyaan empati;
- c. Menjawab pertanyaan empati;
- d. Mengembangkan respon yang tepat;
- e. Mengembangkan respon yang dapat saling ditukar (*interchangeable responses*);
- f. Merespon secara akurat;
- g. Merespon perasaan sedih;
- h. Merespon perasaan bahagia;
- i. Merespon perasaan marah;
- j. Merespon perasaan yang unik; dan
- k. Merespon perasaan lainnya.

3) *Responding to Meaning* (merespon isi dan perasaan konseli)

Merespon secara terpisah terhadap perasaan atau isi ekspresi konseli saja tidak cukup. Respon kita harus diperkaya dengan cara menaruh perasaan dan isi ekspresi secara bersamaan dengan konseli. Isi digunakan untuk membuat perasaan menjadi lebih berarti. Isi memberikan pemaknaan intelektual terhadap ekspresi konseli tentang pengalaman mereka. Perasaan memberikan pemaknaan emosional terhadap ekspresi konseli tentang pengalaman mereka. Responding menekankan pada pembuatan respon timbal balik yang menggambarkan perasaan dan isi ungkapan kedua pihak, konselor dan klien.

Menurut Martha Syaflina, Merespon itu artinya memberikan sinyal kepada klien bahwa kita telah serius dalam mendengarkan pembicaraan dan keluhannya. Merespon juga harus membuat klien percaya dengan kita bahwa kita hanya tidak

mendengarkan dia tapi memang serius dalam mendengarkannya. Kita juga bisa merespon dengan isyarat mata dan tangan dengan cara digerakkan matanya atau dikedipkan. Dengan gerakan tangan, membuat dia lebih bersemangat untuk bercerita sehingga kita bisa mencari akar masalahnya.

Disamping itu Yosita Maulina menambahkan ciri-ciri merespon yang tepat dan positif, yaitu :

1. Menjadikan klien senang sehingga dapat mendorongnya untuk berbicara lebih banyak tentang masalahnya dan dapat membantu klien mendalami perasaan dan pikiran yang berhubungan dengan masalahnya.
2. Dapat mengarahkan klien untuk mengubah sikap, pandangan, kebiasaan dan tingkah laku yang menyebabkan timbulnya masalah.
3. Bahasanya jelas, sederhana dan padat
4. Tidak membuat klien tersinggung atau mempertahankan diri

H. Penelitian yang Relevan

1. Junaida (2014), tentang Upaya Penanggulangan Perilaku Remaja di Desa Sawang Kecamatan Samatan Aceh Utara (2013-2014). Hasil penelitiannya menemukan bahwa remaja di Sawang banyak terlibat perilaku menyimpang dari akhlakul karimah atau perilaku buruk dikarenakan pengaruh lingkungan social. Untuk pembinaannya dilakukan orangtua dan perangkat desa tetapi masih belum sepenuhnya berhasil dan membutuhkan waktu.
2. Mayasari Fita Litfhi (2017), yaitu mengenai Kerjasama Guru BK dengan Orangtua dalam Menangani Perilaku Perilaku buruk di Kalangan Siswa SMPN 1 Ngunut Tulung Agung dengan melakukan pendekatan sesuai

dengan pendekatan kritis, remedial dan preventif sesuai dengan kondisi siswa mengalami permasalahan. Tujuannya adalah agar perilaku siswa dalam perilaku buruk dapat diselesaikan. Hasilnya adalah semakin erat dan baik kerjasama guru BK dengan orangtua semakin tertangani perilaku perilaku buruk siswa atau dapat mencegah agar siswa tidak perilaku buruk.

3. Yanuarius (2013), tentang Peran Orangtua dan Guru dalam Mengatasi Sikap dan Perilaku Menyimpang Anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orangtua dan guru dalam mengatasi sikap dan perilaku menyimpang terutama pada kasus perkelahian antara anak didik di sekolah sudah baik. Dalam peran orangtua dan guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan sebagai model dan teladan telah berhasil mengatasi sikap dan perilaku menyimpang anak.
4. Mae Endang Iriastuti (2021), tentang Meningkatkan Kepedulian Orangtua Terhadap Masalah Siswa , Melalui Kegiatan Kunjungan Rumah Oleh Guru BK di SMK Negeri 1 Kalasan. Hasil penelitian ini menunjukkan salah satu bentuk kerjasama dan komunikasi sekolah dengan orangtua adalah dengan melaksanakan kunjungan rumah. *Literature review* ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisa serta mencari kesamaan pandangan tentang pentingnya kepedulian orangtua terhadap masalah siswa yang dapat menghambat tercapainya tujuan. Desain *Literature review*, menggunakan artikel dan jurnal yang terbit kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu tahun 2018 s/d 2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti ingin menggali secara maksimal dan mendalam data-data tentang upaya guru BK dalam merespon keluhan orangtua tentang perilaku buruk anak di rumah pada SMP Negeri 27 Medan melalui instrumen observasi langsung dan wawancara

Menurut Strauss dan Coblin bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.⁴⁴ Sedangkan menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁵

Menurut Masganti penelitian kualitatif adalah penelitian mendalam yang menggunakan teknik pengumpulan data dari informan penelitian dalam setting alamiah. Peneliti menafsirkan fenomena dalam pengertian yang dipahami informan. Para peneliti kualitatif membangun gambaran yang kompleks dan

⁴⁴ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), h. 41

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6

holistik tentang masalah yang diteliti peneliti dengan deskripsi yang detail dari perspektif informan.⁴⁶

B. Desain Penelitian

Desain atau langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendefinisikan dan merumuskan masalah

Mencari dan merumuskan masalah yang akan diteliti dengan menggunakan pertimbangan bahwa masalah itu aktual, penting atau memiliki urgensi untuk diteliti, sesuai dengan minat peneliti dan untuk hal itu peneliti memperoleh akses atau kemudahan. Untuk diputuskanlah masalah yang diteliti adalah mengenai upaya guru bimbingan konseling dalam merespon keluhan orangtua tentang perilaku buruk anak di rumah pada siswa SMP Negeri 27 Medan.

2. Melakukan studi kepustakaan (studi pendahuluan)

Untuk memastikan bahwa masalah yang akan diteliti benar-benar telah sesuai dengan kriteria masalah penelitian, maka peneliti mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku atau bahan-bahan berkenaan dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam merespon keluhan orangtua tentang perilaku buruk anak di rumah pada siswa SMP Negeri 27 Medan untuk memastikan bahwa masalah yang akan diteliti memang terjadi di sekolah tersebut dan pihak sekolah mengizinkan dan bersedia menjadi partisipan penelitian.

⁴⁶ Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN PERS, 2016), h. 158

3. Merumuskan pertanyaan penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya peneliti telah merumuskan pertanyaan penelitian ini yaitu bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam merespon keluhan orangtua tentang perilaku siswa di sekolah tersebut.

4. Menentukan model atau disain penelitian

Model atau disain penelitian ini adalah kualitatif diskriptif.

5. Mengumpulkan data Istrumen

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

6. Mengolah dan menyajikan informasi

Data diolah sesuai dengan jenis dan prosedurnya.

7. Menganalisis dan menginterpretasikan

Analisis dan interpretasi data dengan menggunakan teknik analisis kualitatif.

8. Membuat kesimpulan

Berikutnya diambil kesimpulan berdasarkan masalah-masalah yang telah diteliti.

9. Membuat laporan

Selanjutnya laporan disusun dalam bentuk skripsi.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 27 Medan, yang bertempat di Jl. Williem Iskandar Pasar IV Medan. Peneliti memilih sekolah ini karena sekolah ini

telah ada unit organisasi yang menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling, ada guru bimbingan dan konseling serta peneliti memperoleh izin dari kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian yang berkenaan dengan strategi guru bimbingan dan konseling dan mengenai upaya guru BK dalam merespon keluhan orangtua tentang perilaku buruk Anak di rumah pada siswa SMP Negeri 27 Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret 2021 sampai dengan selesai.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif ini adalah informan yang hendak digali informasinya oleh penulis. Oleh karena itu, subjek dari penelitian ini ialah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, dan orangtua serta siswa SMP Negeri 27 Medan. Dalam hal ini, guru BK dan Orangtua sebagai informan primer sedangkan kepala sekolah dan wali kelas sebagai informan sekunder.

- a. Kepala sekolah, sebagai pimpinan yang bertanggungjawab secara keseluruhan dan melakukan koordinasi terhadap segala aktivitas yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling.
- b. Guru BK yang bertugas sebagai pelaksana dari kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, melaksanakan peran, fungsi dalam proses pemberian layanan serta evaluasi hasil layanan. Penulis akan mencari informasi melalui guru bimbingan dan konseling mengenai Upaya Guru BK dalam Merespon Keluhan Orangtua tentang Perilaku buruk anak di rumah pada siswa SMP Negeri 27 Medan. Melalui guru

bimbingan dan konseling maka peneliti akan memperoleh data mengenai hal ini.

- c. Siswa, merupakan subjek yang diteliti mengenai perilaku siswa, dalam hal ini penulis akan menggunakan siswa di SMP Negeri 27 Medan sebagai subjek penelitian dan menggali informasi sebanyak mungkin dengan metode penelitian.

E. Alat Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting, berdasarkan data yang diperoleh maka dapat diketahui hasil dari penelitian tersebut. Untuk data didapat langsung dari hasil wawancara oleh subjek penelitian dan didukung oleh data yang didapat dari Guru BK di sekolah mengenai perilaku buruk anak di rumah. Prosedur pengumpulan data dengan menggunakan:

1. Observasi, merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk melakukan pengamatan seperti tempat, sekelompok orang atau aktivitas suatu sekolah. Observasi merupakan kegiatan peneliti melakukan pengamatan secara langsung dilapangan termasuk mengamati secara langsung keadaan sekolah dan kepala sekolah, wali kelas, guru BK ketika melaksanakan peran dan melaksanakan layanan serta mengamati siswa.
2. Wawancara, dilakukan terhadap responden sebagai sumber data dan informasi dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian. Dalam

penelitian ini yang menjadi informan dalam penelitian kali ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, orangtua dan siswa.

3. Dokumentasi, dalam penelitian kualitatif dokumen dan foto diperlukan sehubungan dengan *setting* tertentu yang digunakan untuk menganalisis data. Metode untuk mencari serta mengumpulkan berbagai terkait yang mendukung penelitian seperti data sekolah, buku, catatan penting, foto-foto. Metode ini juga mengumpulkan data mengenai guru, siswa, struktur organisasi sekolah, visi misi, sarana dan prasarana sekolah terkait penelitian seperti catatan BK siswa di sekolah, program BK di sekolah, pengadministrasian BK di sekolah serta sarana-prasarana pendukung BK di sekolah.

F. Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak akan ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau kepercayaan. Menurut Lincoln & Guba bahwa untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran) digunakan teknik kredibilitas yaitu *prolonged engagement*, *persistent observation*, *triangulation*. Triangulasi ialah informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen, demikian pula dilakukan pemeriksaan data dari berbagai informan. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari

penggunaan teknik pengumpulan data.⁴⁷ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan teknik yaitu:⁴⁸

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber yang terkait didalam subjek penelitian, hal ini sumber yang termasuk didalam lingkup SMP Negeri 27 Medan.
2. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dengan melakukan cek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu data wawancara dengan guru BK lalu dilakukan pengecekan dengan teknik berbeda menggunakan observasi atau dokumentasi.
3. Triangulasi waktu, dilakukan pengecekan data dengan cara melakukan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda. Yaitu melakukan wawancara pada pagi hari lalu dilakukan pengecekan data dengan melakukan wawancara pada sore hari atau hari berikutnya.

Maka dengan menggunakan metode ini akan menghasilkan penelitian yang valid dan benar. Hasil data yang didapat dengan menggunakan metode ini dikumpulkan dengan data-data lain yang didapatkan di lapangan.

⁴⁷Salim dan Syahrur,*op.cit*, h. 166

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 27

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Sebagaimana telah diuraikan pada bab 1 bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Gury BK dalam Merespon Keluhan Orangtua Tentang Perilaku Buruk Anak di Rumah pada Siswa SMPN 27 Medan.

Penulis menempatkan tempat penelitian di SMP Negeri 27 Medan karena belum pernah dilakukannya penelitian Upaya Guru BK dalam Merespon Keluhan Orangtua tentang Perilaku Buruk Anak di Rumah. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan subjek penelitian penulis adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data tentang penelitian ini yaitu Guru BK, Orangtua Siswa dan Kepala Sekolah SMP Negeri 27 Medan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek yang bersangkutan. Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengetahui upaya guru bk dalam merespon keluhan orangtua tentang perilaku buruk anak dirumah.

1. Profil SMP Negeri 27 Medan

Profil sekolah merupakan salah satu media *publicrelation* yang bertujuan untuk memperkenalkan sebuah lembaga atau organisasi. Atau pandangan, gambaran, penampungan dan grafik atau ikhtiksar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus.

Tabel 4.1
Profil SMP Negeri 27 Medan

No	Nama	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMP NEGERI 27 MEDAN
2	Nomor Statistik	20.107.06.02.324
3	Provinsi	Sumatera Utara
4	Otonomi daerah	Kota Medan
5	Kecamatan	Medan Tembung
6	Desa/Kelurahan	Sidorejo
7	Jalan dan Nomor	Jl. Pancing Psr IV No.2 Medan
8	Kode Pos	20222
9	Daerah	Perkotaan
10	Status Sekolah	Negeri
11	Akreditasi	B
12	SK	Dp.001852 Tgl.05-10-2009
13	Penerbita SK ditanda tangani oleh	DRS.H.Ng.DAENG MALEWA. MM
14	Tahun Berdiri	1984
15	Tahun Penegerian	1984
16	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
17	Lokasi Sekolah	Deli Serdang
18	Jarak Kepusat Kecamatan	1.8 Km
19	Jarak Kepusat Otoda	4.7 Km
20	Terletak Pada Lintasan	Kecamatan
21	Perjalanan Perubahan Sekolah	SLTP Negeri Medan berubah menjadi SMP Negeri 27 Medan Tahun 1997

Sumber: Tata Usaha Smp Negeri 27 Medan 21 Mei 2020

2. Visi,Misi dan Tujuan SMP Negeri 27 Medan

Visi SMP Negeri 27 Medan, yaitu :

Berprestasi akademik, berkhilak mulia, berwawasan teknologi, berbasis danberbudaya lingkungan.

Misi SMP Negeri 27 Medan, yaitu:

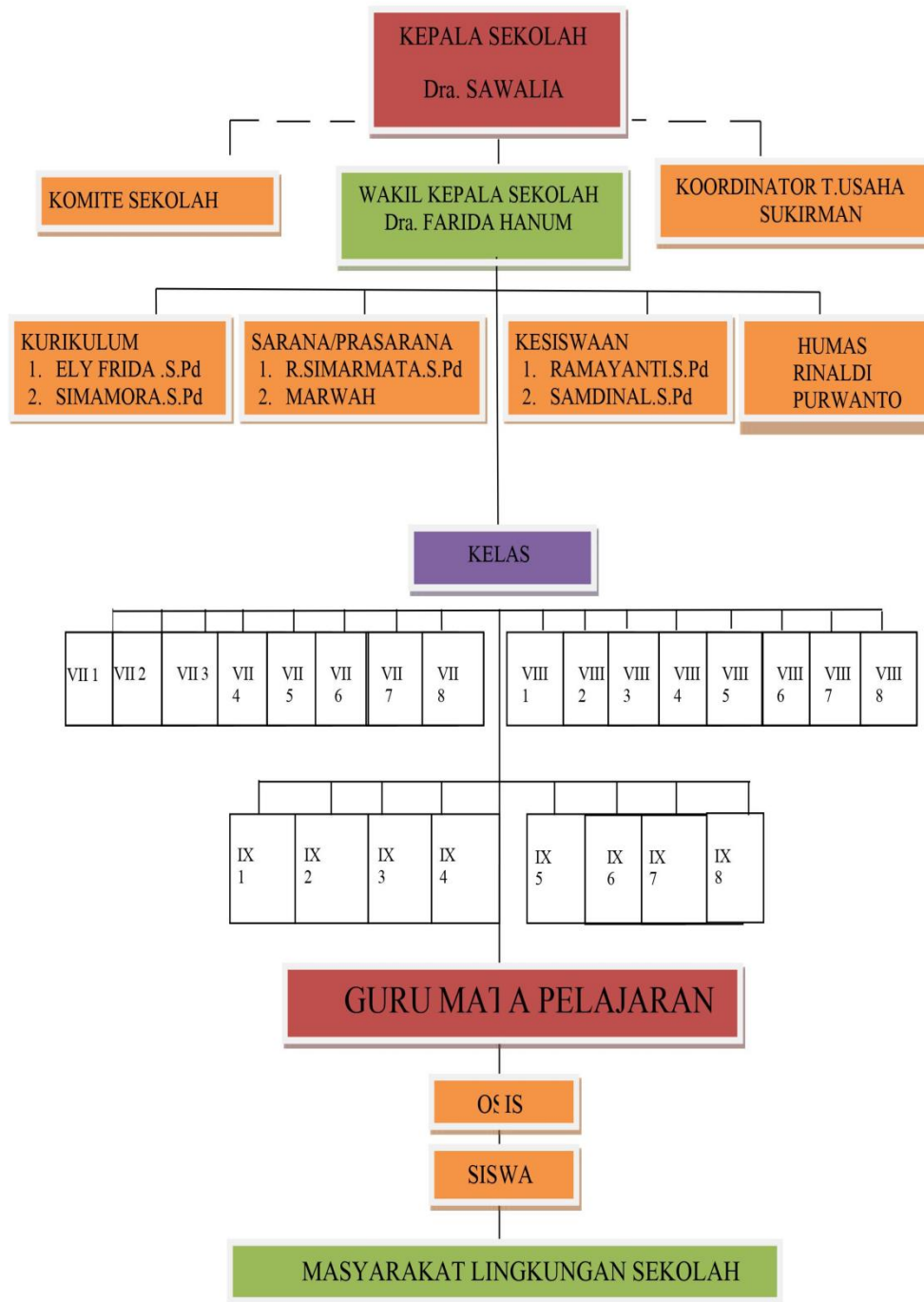
1. Mewujudkan peserta didik, guru dan staff SMP Negeri 27 Medan

unggul dalam prestasi, IPTEK, beriman dan bertaqwa.

2. Melaksanakan pembelajaran secara efektif terjadwal dan efisien bagi guru dan siswa.
3. Menambah semangat keunggulan pihak warga sekolah dan membudayakan sikap peduli terhadap lingkungan hidup.
4. Melengkapi dan memberdayakan media pembelajaran secara maksimal guna meningkatkan prestasi akademik siswa.
5. Menyelenggarakan program kegiatan kompetensi dan kompetisi bagi pengembangan prestasi guru dan siswa.
6. Menjadikan kerja sama antar sekolah, orang tua, siswa, komite sekolah dan
7. Melengkapi sarana kesenian dan olah raga guna meningkatkan prestasi dalam bidang kesenian dan olah raga.

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 27 Medan

Didalam sebuah lembaga pendidikan formal struktur organisasi sangat dibutuhkan sebagai syarat kelengkapan administrasi sehingga dengan adanya struktur organisasi memperjelas peranan fungsi masing-masing bidang. SMP Negeri 27 Medan memiliki struktur organisasi yang spesifik yang berorientasi sesuai garis instruksi koordinasi sehingga terjalin kerja sama yang baik diantara masing-masing bidang sesuai arahan kerja yang telah ditetapkan. Adapun susunan struktur organisasi SMP Negeri 27 Medan ialah dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMP Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2020-2021

4. Sarana dan Prasarana

Beberapa fasilitas yang telah dimiliki oleh SMP Negeri 27 Medan dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana

No	Nama Bangunan	Jumlah Bangunan	Kondisi Bangunan
1	Ruang kantor kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang tata usaha	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang belajar	3	Baik
5	Ruang Laboratorium	1	Baik
6	Ruang perpustakaan	1	Baik
7	Musholla	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Ruang Koperasi	1	Baik
10	Ruang Osis	1	Baik

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 27 Medan Tahun 2021

Penelitian ini menunjukkan sarana dan prasarana yang dimiliki sangat menunjang kegiatan belajar mengajar, dan dapat menambah wawasan peserta didik. Hal ini dikarenakan sangat mendukung proses pembelajaran.

5. Keadaan Guru di SMP Negeri 27 Medan

Tabel 4.3
Guru Di SMP Negeri 27 Medan

No	Nama	Golongan	Status/Jabatan
1	Dra. Sawalina	IV a	PNS/ Kepala Sekolah
2	Elferida Siagian,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
3	Mariana Hutabarat,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
4	Magdalena Tambunan,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
5	Dra. Roida magdalita	IV b	PNS/ Guru
6	Eduard Sembiring,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
7	Frida Saragih,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
8	Agustina Laila,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
9	Betel Simbolon,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
10	Hannarut Siburian,S.Pd	IV b	PNS/ Guru

11	Risma Pakpahan,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
12	Toman manurung,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
13	Aridamenta,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
14	Kristina Nababan,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
15	Yusrifa,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
16	Dra. Rusmiati	IV b	PNS/ Guru
17	Donna T Sianturi,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
18	Dra. Lailan Afrina	IV b	PNS/ Guru
19	Hermiina Panjaitan,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
20	Rosmawati Damanik,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
21	Rumondang Siallagan,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
22	Ramaita Sijabat,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
23	Marlina,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
24	Dra. Eben Ezer	IV b	PNS/ Guru
25	Dra. Mariyanti	IV b	PNS/ Guru
26	Aisyah Asiani,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
27	Susilawati Salabi,S.Pd	IV b	PNS/ Guru
28	Wirda.N,S.Pd	IV a	PNS/ Guru
29	Rostaria Simarmata,S.Pd	IV a	PNS/ Guru
30	Syahrah,S.Pd	IV a	PNS/ Guru
31	Rospita Gultom,S.Pd	IV a	PNS/ Guru
32	Etinara Nainggolan,S.Pd	IV a	PNS/ Guru
33	Drs. Parlin Simanjuntak	IV a	PNS/ Guru
34	Leli Sari Pulungan,S.Pd	IV a	PNS/ Guru
35	Rahmayanti,S.Pd	IV a	PNS/ Guru
36	Drs.Kasdin Simarmata	IV a	PNS/ Guru
37	Drs. Suzianto	IV a	PNS/ Guru
38	Drs.Samdinal	IV a	PNS/ Guru
39	Ristauli Silalahi	IV a	PNS/ Guru
40	Masri,S.Pd	IV a	PNS/ Guru
41	Matondang Simamora,S.Pd	III a	PNS/ Guru
42	Ari J Sinaga,S.Pd		Honorar
43	Imam Syahputra Siregar,S.Pd		Honorar
44	Nur Annisa Widya Ningsih, S.Pd		Honorar
45	Andi Syahputra,S.Pd		Honorar

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 27 Medan Tahun 2021

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang ada di SMP Negeri 27 Medan sudah tidak ada guru yang berjenjang SMU dan sudah PNS. Namun masih ada beberapa diantaranya yang masih honorar.

6. Keadaan Pegawai Tata Usaha di SMP Negeri 27 Medan

Tabel 4.4
Pegawai Tata Usaha

No	Nama	Golongan	Jabatan
1	Hotlen Saragih,SE	III b	Pelaksana
2	Sry Budiarti	III b	Pelaksana
3	Hayati	III b	Pelaksana
4	Marwah Rambe	III a	Pelaksana
5	Maraiman Siregar	III a	Pelaksana
6	Dinda Nauli Harahap	-	Pelaksana
7	T. Ferdinan Hutajulu	-	Pelaksana
8	Yusuf	-	Pelaksana

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 27 Medan 2021

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa personil tata usaha ada 8 orang. Diantaranya 4 orang perempuan dan 4 orang laki-laki, dan 5 diantaranya staf PNS dan 3 diantaranya staf honorer.

7. Keadaan Siswa di SMP Negeri 27 Medan

Tabel 4.5
Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2020-2021

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Wanita	
VII	169	160	329
VIII	151	157	308
IX	163	170	333
Total Jumlah			970

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 27 Medan Tahun 2021

Jumlah Siswa 970 orang yang terdiri dari 329 kelas VII, 308 kelas VIII, 333 kelas IX, jadi keseluruhan setiap kelas tidak sama jumlahnya.

Keadaan Guru BK SMP Negeri 27 Medan

a. Nama : Ibu Kristina Nababan S.Pd

Tempat Tanggal Lahir : Panyabungan julu, 08 Juni 1971

Prodi/ Jurusan : Bimbingan Konseling

Status Pendidikan

- SD : Impres 147278 Panyabungan
- SMP : SMP Negeri 3 Panyabungan
- SMA : SMA Negeri 1 Panyabungan
- Kuliah : Universitas Negeri Medan

b. Nama : Ibu Mariana Hutabarat

Tempat Tanggal Lahir : Lubuk Pakam, 7 September 1970

Prodi/ Jurusan : Bimbingan Konseling

Status Pendidikan

- SD : SD Negeri 101900 Lubuk Pakam
- SMP : SMP Negeri 1 Lubuk Pakam
- SMA : SMA Negeri 1 Lubuk Pakam
- Kuliah : Universitas Negeri Medan

c. Nama : Ibu Arihda Menta Ginting

Tempat Tanggal Lahir : Ranto, 12 Agustus 1968

Prodi/ Jurusan : Bimbingan Konseling

Status Pendidikan

- SD : SD Negeri 112150 Rantau Selatan
- SMP : SMP Negeri 2 Rantau Selatan
- SMA : SMA Negeri 1 Rantau Selatan
- Kuliah : Universitas Negeri Medan

8. Kurikulum

Standar isi kurikulum yang digunakan dalam pengembangannya mengadakan pendekatan dengan stakeholders secara horizontal dan vertikal. Dalam pengembangan proses pendidikan, strategi yang digunakan adalah memaksimalkan penggunaan K-13. Sedangkan strategi yang digunakan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan adalah menyeleksi input, meningkatkan kualitas pembelajaran baik peserta didik, pendidik, maupun tenaga kependidikan, mengevaluasi kegiatan pembelajaran setiap bulan tengah semester, semester maupun akhir tahun. Penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum yang dilaksanakan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya untuk muatan lokal dengan didasari pada kurikulum 2013.

B. Temuan Khusus

Deskripsi temuan yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil wawancara, pengamatan langsung dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan berdasarkan jawaban-jawaban narasumber atau pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepada narasumber melalui kegiatan wawancara terhadap pihak yang terkait yaitu SMP Negeri 27 Medan, yakni Kepala Sekolah, Guru BK serta Siswa SMP Negeri 27 Medan

1. Kondisi Siswa dan Komunikasi Guru Bimbingan Konseling dengan Orangtua Siswa SMPN 27 Medan

Laporan hasil penelitian dalam bab ini dengan menganalisis data bersifat kualitatif. Analisis tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari subjek dan objek penelitian informasi, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah siswa sering acuh dalam belajar, karena merasa sepele dalam pembelajaran daring. Kebanyakan siswa kurang mampu mengatur dan mengelola waktunya dengan baik, waktu mereka kebanyakan terbuang untuk bermain seperti fenomena yang sekarang terjadi adalah setiap hari siswa keasyikan bermain sampai lupa untuk belajar dalam mengatasi fenomena tersebut. Kemudian siswa harus mampu mengatur, mengelola serta meningkatkan motivasi dengan baik khususnya dalam belajar. Dengan demikian, tidak sesuai sifat dan perilaku siswa yang bertentangan

dengan norma-norma yang ada sehingga terjadi lah hal sepele dalam pembelaaran daring.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yang bersifat verbal yaitu berupa deskripsi dengan koordinator gur BK dan Orang tua siswa SMP Negeri 27 Medan yng telah ditetapkan sebagai responden penelitian.

Adapun hasil wawancara akan di bahas dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada satu kepala sekolah , satu guru bimbingan konseling dan satu orangtua siswa SMPN 27 Medan.

Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu “Menurut ibu bagaimana kerjasama yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orangtua siswa dalam mengatasi perilaku buruk siswa”? dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

KEPSEK “ kerjasama yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orangtua siswa berjalan dengan baik, dengan adanya Kerjasama sehingga tingkah laku siswa dapat ditangani dengan baik. Dengan memanggil orangtua siswa membicarakan perilaku buruk siswa selama dilingkungan sekolah dan memberikan solusi sehingga untuk mengubah perilaku buruk siswa yang tidak baik menjadi lebih mudah dan dapat berjalan sebagaimana kita harapkan Bersama tidak ada kesalah pahaman antara pihak sekolah dan orangtua siswa.”¹

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru bimbingan konseling yaitu “Bagaimana Kerjasama yang terjalin selama ini dengan orangtua siswa dalam mengatasi perilaku buruk siswa?” dan diperoleh jawaban sebagai berikut :

Guru BK “ kerjasama yang dilakukan dengan orangtua selama ini berjalan dengan baik tidak ada kesalah pahaman antara orangtua siswa dalam menggapai apa permasalahan yang ada tidak ada

¹ Hasil observasi penelitian mengenai perilaku buruk siswa, kepala sekolah dan guru bimbingan konseling SMP Negeri 27 Medan, tanggal 10 juni 2021

memberikan tanggapan yang negative terhadap sekolah terutama kepada saya selaku guru bimbingan konseling sendiri”

Pertanyaan yang sama diajukan kepada orangtua siswa yaitu “Bagaimana Kerjasama yang terjalin selama ini dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku buruk siswa?” dan diperoleh jawaban sebagai berikut :

Orangtua “ kerjasama yang dilakukan selama ini dengan pihak sekolah ini adalah salah satu kepedulian pihak sekolah terhadap kami sebagai orangtua karena pihak sekolah terutama guru bimbingan konseling selalu memberikan informasi kepada kami tentang perilaku buruk anak kami sehingga kami dapat mengetahui bagaimana perilaku buruk anak kami sebenarnya dan dengan adanya Kerjasama dari pihak sekolah dalam mendidik anak kami, kami lebih memahami semua tentang anak kami walaupun di rumah kelakuan anak kami berbeda dengan kelakuan di rumah”²

Pertanyaan selanjutnya kepada kepala sekolah yaitu “Bagaimana bentuk respon yang dilakukan guru bimbingan sekolah dan orangtua dalam mengatasi perilaku buruk anak?” dan diperoleh hasil sebagai berikut:

KEPSEK “Respon yang diberikan guru bimbingan konseling dengan orangtua (1) dengan memberikan surat panggilan kepada orangtua siswa (2) menelpon orangtua siswa mengabari permasalahan siswa (3) mengadakan pertemuan dengan orangtua siswa melalui rapat orangtua siswa.”³

Pertanyaan selanjutnya kepada guru bimbingan dan konseling yaitu “Bagaimana bentuk respon yang dilakukan dengan orangtua siswa dalam mengatasi perilaku buruk siswa?” dan dapat diperoleh jawaban sebagai berikut:

² Hasil wawancara peneliti lakukan dengan orangtua SMP Negeri 27 Medan, tanggal 12 Juni 2021

³ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan kepala sekolah SMP Negeri 27 Medan, tanggal 12 Juni 2021

⁴Guru BK “bentuk kerjasama yang dilakukan dengan orangtua siswa dalam mengatasi perilaku buruk anak (1) dengan cara memanggil orangtua siswa ke sekolah membahas permasalahan tentang perilaku buruk siswa (2) melakukan diskusi dengan orangtua siswa bagaimana yang harus dilakukan agar perilaku buruk anak dapat teratasi dengan baik, terutama perilaku buruk yang paling memicu seperti malas belajar”.

Pertanyaan selanjutnya kepada orangtua siswa yaitu “Bagaimana bentuk respon yang dilakukan dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku buruk siswa?” dan diperoleh jawaban sebagai berikut :

Orangtua “bentuk Kerjasama yang dilakukan selama ini dengan pihak sekolah (1) memberikan surat panggilan kepada orangtua siswa untuk datang ke sekolah dan membahas berbagai permasalahan tentang perilaku buruk siswa (2) melakukan diskusi terhadap pihak sekolah bagaimana atau apa-apa yang harus dilakukan agar perilaku buruk anak kami dapat teratasi dengan baik”.⁵

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu “Menurut ibu bagaimana respon yang baik yang harus diterapkan di sekolah ini mengenai mengatasi perilaku buruk siswa?” dan diperoleh jawaban sebagai berikut :

KEPSEK “respon yang harus diterapkan di sekolah ini ada beberapa hal “respon yang harus diterapkan dengan membina komunikasi yang baik antara guru bimbingan konseling dan orangtua (2) guru bimbingan konseling dan orangtua harus sering bertukar informasi tentang perkembangan siswa baik disekolah maupun di rumah (3) jika pihak sekolah mengundang orangtua untuk hadir ke sekolah orangtua datang ke sekolah.

⁴ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan guru bimbingan konseling SMP Negeri 27 Medan, tanggal 12 juni 2021

⁵ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan orangtua konseling SMP Negeri 27 Medan, tanggal 12 juni 2021

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada guru bimbingan konseling yaitu “menurut ibu bagaimana respon guru bk dalam menanggapi keluhan orangtua tentang perilaku buruk siswa?” dan diperoleh jawaban sebagai berikut :

Guru BK “bentuk

2 Upaya-Upaya yang Dilakukan Guru Bimbingan Konseling dalam Merespon Keluhan Orangtua tentang Perilaku Buruk Anak di Rumah Pada Siswa SMPN 27 Medan

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam merespon keluhan orangtua tentang perilaku buruk anak di rumah. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan orangtua siswa. Data diperoleh dari observasi dan respon jawaban wawancara. Adapun data yang dianalisis adalah upaya-upaya guru bimbingan konseling dalam merespon keluhan orangtua tentang perilaku buruk siswa yang akan dijelaskan dalam hasil observasi berikut ini :

Adapun hasil wawancara akan dibahas dengan pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan orangtua siswa SMPN 27 Medan mengenai upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi perilaku buruk siswa.

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu “Menurut Ibu bagaimana upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam merespon keluhan orangtua siswa tentang perilaku buruk siswa?” diperoleh jawaban sebagai berikut :

KEPSEK “upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam merespon keluhan orangtua tentang perilaku buruk siswa kedua pihak ini saling berkomunikasi baik saling memberikan informasi tentang keadaan siswa baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Untuk mengatasi perilaku buruk siswa upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan cara (1) membimbing siswa dari hari ke hari membantu keadaan siswa disekolah, sedangkan orangtua (2) memantau situasi keadaan anak-anak mereka dirumah.”⁶

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru bimbingan konseling yaitu “Menurut ibu bagaimana upaya yang dilakukan ke orangtua dalam mengatasi perilaku buruk siswa?” diperoleh jawaban sebagai berikut :

Guru BK “upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling ke orangtua dalam mengatasi perilaku buruk siswa ada beberapa hal (1) adanya komunikasi dari orangtua kepada guru bimbingan konseling, orangtua selalu menceritakan mengenai perilaku buruk siswa dirumah (2) orangtua memberikan masukan kepada guru bimbingan konseling sehingga dapat meningkatkan kerjasama dengan orangtua baik itu secara persuasive maupun secara langsung.”⁷

Pertanyaan yang sama diajukan kepada orangtua siswa yaitu “Menurut ibu bagaimana upaya respon yang dilakukan guru bk dalam mengatasi perilaku buruk siswa?” diperoleh jawaban sebagai berikut :

Orangtua “upaya respon yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku buruk siswa ada beberapa hal (1) guru bimbingan konseling selalu berkomunikasi dengan orangtua mengenai perilaku buruk siswa (2) guru bimbingan konseling selalu mencari solusi dari permasalahan yang dialami siswa. Dan memberikan masukan kepada orangtua hal apa yang harus dilakukan orangtua untuk mengatasi perilaku buruk siswa.”⁸

⁶ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan kepala sekolah SMP Negeri 27 Medan, tanggal 12 juni 2021

⁷ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan guru bimbingan konseling SMP Negeri 27 Medan, tanggal 12 juni 2021

⁸ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan orangtua SMP Negeri 27 Medan, tanggal 12 juni 2021

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada kepala sekolah yaitu “Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam menjaga komunikasi dengan guru bimbingan konseling dan orangtua agar Kerjasama dapat berjalan dengan lancar dalam mengatasi perilaku buruk siswa?” diperoleh jawaban sebagai berikut:

KEPSEK “upaya dalam menjaga komunikasi antara guru bimbingan konseling dengan orangtua siswa yaitu dengan cara berkomunikasi dengan baik sopan santun. Dalam berkomunikasi dengan kedua pihak sering menanyakan bagaimana perkembangan siswa apa yang menjadi kendala dan selalu berkomunikasi dengan kedua pihak agar Kerjasama yang dilakukan berjalan dengan baik.”⁹

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada guru bimbingan konseling yaitu “Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam menjaga komunikasi dengan orangtua siswa agar kerjasama dapat berjalan dengan lancar dalam mengatasi perilaku buruk siswa?”

Guru BK “upaya yang dilakukan dalam menjaga komunikasi dengan orangtua siswa agar Kerjasama dapat berjalan dengan lancar yaitu dengan cara (1) berkomunikasi dengan sopan dan santun (2) mengatakan kepada orangtua siswa, anak bukan hanya tanggung jawab orangtua tetapi pihak sekolah ikut bertanggung jawab (3) menanyakan tentang perkembangan anak di rumah dan menceritakan perkembangan siswa di sekolah.”¹⁰

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada orangtua siswa yaitu “Bagaimana upaya ibu dalam menjaga komunikasi dengan pihak sekolah agar kerjasama dapat berjalan dengan lancar dalam mengatasi perilaku buruk siswa?” dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

Orangtua “upaya dalam menjaga komunikasi dengan pihak sekolah agar kerjasama dapat berjalan dengan lancar yaitu berkomunikasi dengan baik

⁹ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan kepala sekolah SMP Negeri 27 Medan, tanggal 12 juni 2021

¹⁰ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan guru bimbingan konseling SMP Negeri 27 Medan, tanggal 12 juni 2021

tidak menyalahkan pihak sekolah dan selalu menanyakan tentang perilaku anak kami.”¹¹

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Bimbingan Konseling dalam Merespon Keluhan Orangtua tentang Perilaku Buruk Anak di Rumah Pada Siswa SMPN 27 Medan

Guru bimbingan konseling dalam merespon keluhan orangtua tentang perilaku buruk anak di rumah mempunyai faktor pendukung yang mendukung jalannya respon guru bimbingan konseling dan faktor penghambat yang menghambat respon guru bimbingan konseling dalam mendengar keluhan orangtua tentang perilaku buruk siswa untuk itu peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data secara lengkap berdasarkan hasil observasi dapat diketahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan guru bimbingan konseling dalam merespon keluhan orangtua tentang perilaku buruk anak di rumah, karena kesamaan daerah asal, kesamaan bahasa, sehingga mempermudah komunikasi antara guru bimbingan konseling dengan orangtua. Yang menjadi penghambat dalam merespon keluhan Sebagian orangtua tidak bisa ikut rapat sehingga kesibukan bekerja dan jarang berkomunikasi dengan guru bimbingan konseling dan jarak yang begitu berjauhan sehingga guru bimbingan konseling untuk mendatangi rumah siswa menjadi susah dan memerlukan waktu yang banyak.

Faktor pendukung (1) guru bimbingan konseling dan orangtua mempunyai kesamaan bahasa, berasal dari daerah yang sama, antara guru bimbingan konseling dengan orangtua, emosional yang sama dan kultur yang sama, guru

¹¹ Hasil wawancara peneliti lakukan dengan orangtua SMP Negeri 27 Medan, tanggal 12 juni 2021

bimbingan konseling membuat siswa sebagai anaknya sendiri, orangtua siswa memberikan pandangan positif (2) orangtua sering memberikan informasi tentang keadaan siswa di rumah, orangtua merasa dalam mendidik anak tidak bisa tanpa bantuan dari pihak sekolah, orangtua memberikan kepercayaan kepada pihak sekolah, orangtua ikut serta membantu melakukan apa-apa yang dibebankan kepada mereka.

Faktor penghambat (1) orangtua harus sedikit meluangkan waktu untuk datang ke sekolah untuk berkomunikasi tentang perilaku buruk anak (2) guru bimbingan konseling membina siswa yang perilakunya buruk (3) orangtua harus mengerti untuk meluangkan waktunya untuk datang ke sekolah, orang harus menyadari dan menghargai apapun yang dibutuhkan pihak sekolah, harus dibantu karena itu kebutuhan anak kita sendiri bukan untuk orang lain

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang penulis lakukan di SMPN 27 Medan, maka penulis ingin membahas sebagai berikut :

a. Bentuk-bentuk guru bimbingan konseling dalam merespon keluhan orangtua siswa tentang perilaku buruk anak di rumah

Berdasarkan hasil temuan di lapangan tentang bentuk-bentuk respon yang diberikan guru BK pada orangtua siswa SMPN 27 Medan dilakukan antara guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi perilaku buruk siswa , mempunyai tiga bentuk yaitu bentuk formal seperti undangan rapat, rapat antara orangtua dan pihak sekolah mengenai mengatasi perilaku buruk siswa. Melakukan komunikasi secara langsung

dengan pihak sekolah (guru bimbingan konseling) dan memberikan informasi. Adapun bentuk non formal komunikasi antara guru bimbingan konseling dan orangtua di luar jam pelajaran dan orangtua ikut berperan aktif dalam mengatasi siswa di rumah seperti mengontrol anak-anak mereka di rumah. Dan bentuk adukatif yaitu Kerjasama yang dilakukan seperti guru bimbingan konseling membimbing di sekolah dan orangtua membimbing/menasehati anak mereka di rumah dan antara guru bimbingan konseling dan orangtua saling bertukar pikiran, saling berdiskusi serta mengeluarkan ide-ide untuk mengatasi perilaku buruk siswa.¹²

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang penulis lakukan di SMP Negeri 27 Medan maka penulis ingin membahas sebagai berikut:

- a. Bentuk-bentuk kerjasama guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi perilaku buruk sekolah Berdasarkan hasil temuan di lapangan tentang bentuk-bentuk kerjasama antara guru bimbingan konseling dan orangtua bahwa bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan antara guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi perilaku buruk mempunyai tiga bentuk yaitu bentuk formal seperti undangan rapat, rapat antara orangtua dan pihak sekolah mengenai mengatasi perilaku buruk. Melakukan komunikasi secara langsung dengan pihak sekolah (guru bimbingan konseling) dan memberikan

¹² 9 M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis, (Bandung : P.T Remaja Rosdakarya 2004), h. 127

informasi¹³. Adapun bentuk non formal komunikasi antara guru bimbingan konseling dan orangtua di luar jam pelajaran dan orangtua ikut berperan aktif dalam mengatasi siswa di rumah seperti mengontrol anak-anak mereka di rumah. dan bentuk adukatif yaitu kerjasama yang dilakukan seperti guru bimbingan konseling membimbing di sekolah dan orangtua membimbing/ menasehati anak mereka di rumah dan antara guru bimbingan konseling dan orang tua saling bertukar pikiran, saling berdiskusi serta mengeluarkan ide-ide untuk mengatasi perilaku buruk sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas maka dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi perilaku buruk sekolah belum dilakukan secara optimal karena sebagian besar guru bimbingan konseling belum mampu melakukan semua bentuk kerjasama seperti mengunjungi rumah siswa. dan sebagian orangtua pun belum sepenuhnya menjalankan kerjasama dengan pihak sekolah karena masih ada sebagian orangtua yang tidak bisa datang ke sekolah dan sebagian orangtua kurang berkomunikasi dengan pihak sekolah. Menurut M. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa ada beberapa hal dalam bentuk-bentuk kerjasama dan cara untuk mempererat kerjasama yaitu

¹³ Muhammad Bin Jamil Zainu, Solusi Pendidikan Anak Masa Kini, (Jakarta Selatan: Mustakim. 2003), h. 113

1. Mengadakan pertemuan dengan orangtua pada hari penerimaan murid baru. Dalam kesempatan itu kepala sekolah dan para guru-guru untuk mengadakan pertemuan dengan para orangtua siswa. Selain pada waktu untuk pendaftaran, yang dapat juga dipakai untuk menanyakan segala sesuatu tentang anak didik. Dalam pertemuan itu kepala sekolah dan guru-guru dapat merencanakan apa-apa yang perlu dibicarakan. Umpamanya, tentang perlunya kerjasama dalam mendidik agar jangan sampai timbul salah paham

. 2. Mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga. Surat menyurat itu perlu diadakan, terutama pada waktu-waktu yang sangat dibutuhkan untuk perbaikan pendidikan anak-anak. Seperti surat peringatan tentang tingkah laku anak yang sering perilaku buruk dan lain sebagainya 81 3. Kunjungan guru ke rumah orangtua murid, atau sebaliknya kunjungan orangtua murid ke sekolah. Hal itu lebih menguntungkan dari pada hanya mengadakan surat menyurat saja. Tentu saja kunjungan guru ke rumah orangtua murid itu bilamana diperlukan.⁵⁹ Untuk melakukan kerjasama agar kerjasama berjalan dengan baik maka harus menjalin sebuah hubungan menurut Muhammad Bin Jamil Zainu mengatakan di dalam hubungan sekolah dengan orangtua ada namanya hubungan adukatif Hubungan adukatif adalah kerjasama dalam mendidik murid,

antara guru di sekolah dan orangtua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keraguan pendirian dan sikap pada diri anak murid. Antara sekolah yang diwakili oleh guru dan orangtua tidak saling berbeda atau berselisih paham, Juga kerjasama dalam berusaha memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk belajar di sekolah maupun di rumah, dalam memecahkan masalah-masalah yang menyangkut kesulitan belajar maupun kenakalan anak. Cara kerja tersebut dapat direalisasikan dengan mengadakan pertemuan yang direncanakan secara priodik antara guru-guru di sekolah dengan para orangtua murid. 60

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kerjasama yang harus dilakuakn di sekolah SMP Negeri 27 Medan, guru bimbingan konseling dan orangtua siswa dalam mengatasi perilaku buruk ada tiga bentuk yaitu bentuk formal seperti memberikan surat undangan, mengadakan pertemuan atau rapat. Kedua bentuk nonformal seperti berkomunikasi di luar jam pelajaran sedangkan yang ketiga bentuk hubungan adukatif seperti berdiskusi, saling memberikan ide-ide satu sama lain, dan sama-sama mendidik siswa baik guru bimbingan konseling maupun orang tua di rumah. _____ 59 M.

Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis,

(Bandung : P.T Remaja Rosdakarya 2004), h. 127 60

Muhammad Bin Jamil Zainu, Solusi Pendidikan Anak Masa Kini, (Jakarta Selatan: Mustakim. 2003)., h. 113 82 b. Upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orang tua siswa dalam mengatasi perilaku buruk siswa sekolah. Dari data observasi dan wawancara peneliti lakukan di lapangan tentang upaya-upaya guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi perilaku buruk yaitu upaya yang dilakukan dalam kerjasama menjaga komunikasi antara guru bimbingan konseling dan orangtua siswa dalam menjaga kerjasama untuk mengatasi perilaku buruk melakukan komunikasi dengan baik sopan dan santun, memberikan ide-ide untuk mengatasi perilaku buruk dan guru bimbingan konseling memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan perbuatan yang kurang baik dan orangtua mengawasi anak mereka selama di rumah, menegurnya jika salah dan bahkan menghukumnya. Berdasarkan hasil penelitian di atas upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dan orangtua dalam mengatasi perilaku buruk sudah berjalan dengan baik tetapi masih ada sebagian orangtua yang belum sepenuhnya bisa menjalankan upaya yang dilakukan untuk mengatasi perilaku buruk karena sebagian orangtua tidak bisa selalu berkomunikasi dengan pihak sekolah baik secara langsung

maupun secara tidak langsung, sebagian orangtua belum bisa datang ke sekolah, dan ada sebagian orangtua kurang menghiraukan anak-anak mereka seperti tidak menegur jika salah, tidak menghukumnya, dan tidak memberikan motivasi kepada anak mereka membiarkan begitu saja sehingga upaya yang dilakukan belum maksimal. Menurut mayasari Fita Luthfi mengatakan upaya untuk melakukan penanggulangan mengatasi tingkah laku siswa tidak baik yaitu: 83

1. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi pada siswa langsung diberi hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, dengan tujuan siswa jera dan tidak mengulangi perbuatan yang tidak terpuji tersebut.
2. Pengawasan yang maksimal baik di sekolah, di rumah dan lingkungan sekitar.
3. Mengadakan pertemuan penyuluhan dengan guru bimbingan konseling dan orangtua dalam membahas penanggulangan tingkah laku siswa tidak baik agar tercapai tujuan yang diinginkan bersama.⁶¹

Fachruddin Hasballah mengatakan Beberapa pedoman pokok bagi guru dalam mempersiapkan dirinya dan kemampuan-kemampuan lainnya menghadapi anak asuhnya dengan sikap moral yang baik yaitu

- a. Hukuman yang diberikan harus ada hubungan dengan kesalahan yang dilakukan anak, dan jika mungkin dapat terjadi peringatan pada teman kelas atau kelompoknya
- b. Berikan motivasi untuk mengenal dan memahami perasaan orang lain,

baik secara sungguh-sungguh ataupun dalam bentuk cerita fiktif

c. Biasakan diskusi atau dialog dengan anak-anak (murid), baik tentang ketertiban kelas, kedisiplinan, motivasi belajar dan lain sebagainya.¹⁴

Dalam menyingkapi perilaku buruk untuk mengatasinya kita harus tau juga apa faktor-faktor penyebab perilaku buruk. Prayitno mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa untuk perilaku buruk antara lain yaitu:

- a. Tidak senang dengan sikap dan perilaku guru
- b. Merasa kurang mendapatkan perhatian dari guru
- c. Merasa dibeda-bedakan oleh guru
- d. Merasa dipojokkan oleh guru
- e. Proses belajar mengajar membosankan
- f. Merasa gagal dalam belajar
- g. Kurang berminat terhadap pelajaran
- h. Takut masuk karena tidak membuat tugas
- i. Tidak membayar kewajiban (SPP) tepat pada waktunya¹⁵

Faktor perilaku buruk tidak semata-mata dikarenakan faktor sekolah saja ada berbagai faktor penyebab perilaku buruk sekolah menurut supriyo ada kemungkinankemungkinan penyebab dan latar belakang timbulnya kasus ini, antara lain: a. Orangtua kurang memperhatikan anak-anaknya b. Orangtua terlalu memanjakan anaknya c. Orangtua terlalu buas terhadap

¹⁴ Fachruddin Hasballah, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2006), h. 153

¹⁵ 3 Prayitno. *Layanan Konseling Perorangan*. (Padang : Universitas Negeri Padang Press, 2004.), h. 61

anaknya d. Pengaruh teman e. Pengaruh mass media (film, wanita.) f. Anak yang belum sadar tentang kegunaan sekolah g. Anak yang belum ada tanggung jawab terhadap studinya. 64 Untuk mencapai keberhasilan dalam mendidik perlu adanya kerjasama baik pihak sekolah maupun orangtua M. Ngalim Purwanto mengatakan: “ jika sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak-anak didiknya, perlu adanya kerjasama yang erat antara sekolah dan orangtua siswa. Sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai dengan mudah Keluarga dan sekolah sama-sama mendidik anak-anak, baik jasmani maupun rohaninya. Kita tahu bahwa anak-anak yang kita didik berada dan masih akan tetap tinggal dan didik oleh keluarga, maka akan memperoleh manfaat yang sangat berharga jika dalam mendidik anak-anak, sekolah dapat bekerjasama sebaik-baiknya dengan orangtua murid”.65 Upaya mengatasi perilaku buruk siswa di SMP Negeri 27 Medan harus dengan melakukan kerjasama dengan orangtua secara baik, Prayitno. Layanan Konseling Perorangan. (Padang : Universitas Negeri Padang Press, 2004.), h. 61 64Supriyo.. Studi Kasus Bimbingan Konseling, (Semarang: Nieuw Setapak, 2008), h.112. 65 M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis, (Bandung : P.T Remaja Rosdakarya 2004), h. 126 85 berkomunikasi antara orangtua dan guru bimbingan konseling, guru bimbingan konseling mengawasi siswa dan memberikan bimbingan sdangkan orag tua mengawasi anak-anak mereka di rumah dan membimbingnya jika melakukan salah dan bahkan menghukumnya. Tapi ada juga orang tua kurang menghiraukan anakanak

mereka seperti jarang berkomunikasi dengan pihak sekolah dan waktu ada pertemuan kadang-kadang tidak datang

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 27 Medan, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan dan konseling secara konsultasi untuk membantu guru BK lebih leluasa dalam merespon keluhan orangtua tentang perilaku buruk anak di rumah. Kondisi keluhan orangtua dengan diberikannya layanan konsultasi memberikan dampak yang positif setelah diberikannya layanan tersebut.

Deskripsi yang berkenaan dengan penelitian ini disusun berdasarkan jawaban dan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, dan observasi langsung di lapangan. Pertanyaan-pertanyaan ataupun masalah-masalah dalam penelitian meliputi tiga hal, yaitu :

- a. Bagaimana bentuk perilaku buruk anak di rumah pada siswa SMP Negeri 27 Medan.
- b. Apa saja keluhan yang disampaikan orangtua kepada guru BK tentang perilaku buruk anak di rumah pada siswa di SMP Negeri 27 Medan.
- c. Bagaimana respon Guru BK terhadap keluhan orangtua tentang perilaku buruk anak di rumah pada siswa SMP Negeri 27 Medan.

Untuk mendeskripsikan upaya guru bk dalam merespon keluhan orangtua tentang perilaku buruk anak di rumah pada siswa SMP Negeri 27 Medan berikut ini disajikan hasil wawancara dalam penelitian, selain itu peneliti akan mendeskripsikan data dari hasil observasi dan studi dokumentasi. Untuk lebih

jelasnya, temuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

B. SARAN

1. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 27 Medan diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam program bimbingan dan konseling sehingga mampu melaksanakan tugas pengawasan dan pembinaan untuk guru BK dan di harapkan memperhatikan potensi tenaga kerja guru, khususnya guru pembimbing yang telah memiliki pendidikan BK dan memiliki kejiwaan yang tinggi sehingga menghasilkan siswa bersosialitas, berilmu, berakhlak mulia dan berdidikasi tinggi
2. Kepada guru BK hendaknya dapat lebih banyak memprogramkan layanan BK khususnya layanan konseling individu untuk membentuk konsep diri positif siswa dan memotivasi siwa agar memanfaatkan layanan konseling individu sebagai tempat untuk mengembangkan konsep diri positif serta siswa lebih mampu dan berminat melakukan dan berkonsultasi dengan guru pembimbing.
3. Kepaa siswa SMP Negeri 27 Medan lebih meningkatkan motivasi diri melakukan komunikasi dengan guru pembimbing dalam mengatasi masalah-maalah yang di hadapi dalam kehidupn di lingkungan sosial

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Iuddin, (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Widyapuspita, Bandung,
- Bambang, *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008,
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an, 2004/2005)
- Dewa Ketut Sukardi dkk, (2008), *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak P. E Nila Kesuma Wati, (2008), *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bina Ilmu, Surabaya,
- Fenti Hikmawati, (2010), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2013)
- Hamzah, *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- <https://wolipop.detik.com/parenting/d-1851366/6-perilaku-buruk-anak--cara-mengatasinya>
- Jalaluddin Rahmat dan Muhtar Gandatama, *Keluarga Muslim alam Masyarakat Modern*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994,
- Jenny Elfrida Naibabo, *Mengatasi Perilaku Buruk Anak*, Jakarta: Kawan Pustaka, 2005
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja
- Mamat Suprianto, (2011), *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Orentasi
- Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN PERS, 2016)
- Mulyasa, (2007), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosada Karya
- Prayitno dan Erman Amti (2007), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta
- Prayitno, dkk, (1997), *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.

- Prayitno,(2017), *Konseling Professional yang Berhasil Layanan dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta: PT Gaja Grafindo Persada,
- Rusydi Ananda dan Amiruddin, (2017), *Indovasi Pendidikan*, Medan: Widya Puspita
- Saiful Akhyar Lubis, (2017), *Konseling Islam dan Kesehatan Mental*
- Salim Bahresy (2007), *Terjemahan Riadusshalihin*, Surabaya, Bina Ilmu,
- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016)
- Singgih D. Gunarsa, (2002), *Psikologi Kepribadian Anak*, (Bandung; Rineka Cipta)
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2006)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi OrangTua Dan Anak Dalam Keluarga* Edisi
- Syaipul Akhyar lubis, (2011), *Konseling Islam dan Kesehatan Mental*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Tohirin, (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta, Rineka Cipta
- W.S. Winkel, (1997), *Bimbingan dan Konseling di Instutusi Pendidikan*, Jakarta, Grasindo
- Wina Sanjaya, (2006), *Strategi Pembelajaran Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

DAFTAR RIWAYAT HIUP

A. Data Pribadi

Nama : Nurul Istiani Siregar
 NIM : 0303163179
 Progran Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
 Tempat/Tgl : Medan, 13 Agustus 1998
 Jenis Kelamin : Wanita
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jalan Perbatasan Gg Intan III No 172 Batang Kuis



B. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 101767 Tembung : Tahun 2009
- b. SMP Negeri 27 Medan : Tahun 2012
- c. SMA Negeri 11 Medan : Tahun 2015

C. DATA ORANG TUA

1. Ayah

Nama : Sulaiman Ali Daud Siregar, SE
 Tempat/Tgl Lahir : Medan, 27 Februari 1960
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Pendidikan Terakhir : S1

2. Ibu

Nama : Masria Harahap
 Tempat/Tgl Lahir : Bintuju, 04 April 1962
 Pekerjaan : Guru
 Pendidikan Terakhir : S1

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH

1. Sudah berapa lamakah ibu kepala sekolah menjabat di SMP Negeri 27 Medan ?
2. Menurut ibu kepala sekolah bagaimana upaya guru BK dalam merespon keluhan orangtua tentang perilaku buruk anak pada siswa SMP Negeri 27 Medan ?
3. Menurut ibu kepala sekolah bagaimana bentuk perilaku buruk siswa di sekolah ?
4. Menurut ibu kepala sekolah hal apa saja yang menjadi penghambat sehingga terjadinya perilaku buruk siswa ?
5. Bagaimana kedekatan ibu kepala sekolah dan guru BK kepada siswa ?
6. Kerjasama yang seperti apa yang di lakukan ibu dan guru BK dalam menangani bentuk keluhan orang tua siswa ?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU BK

1. Sudah berapa lamakah ibu menjabt sebagai guru BK di SMP Negeri 27 Medan ?
2. Keluhan seperti apa yang disampaikan kepada ibu tentang perilaku buruk anak nya di rumah ?
3. Layanan apa yang ibu berikan kepada orang tua siswa dalam merespon keluhan orang tua siswa ?
4. Bagaimana ibu melaksanakan program BK dalam merespon keluhan orang tua siswa tentang perilaku buruk anak di rumah pada siswa SMP Negeri 27 Medan ?
5. Menurut ibu apa saja yang menjadi penghambat sehingga terjadinya perilaku buruk siswa ?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

1. Apa yang siswa ketahui tentang guru BK di SMP Negeri 27 Medan ?
2. Apa yang siswa ketahui tentang mengapa bisa terjadi nya perilaku buruk siswa ?
3. Apa saja bentuk-bentuk perilaku buruk siswa yang terjadi ?
4. Apa saja yang dilakukan guru BK dalam merespon keluhan orang tua siswa ?
5. Kenapa siswa bisa melakukan hal sepele dalam belajar ?

Lampiran 4

DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 27 Medan



Wawancara dengan Guru BK SMP Negeri 27 Medan



Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 27 Medan



Gerbang Sekolah SMP Negeri 27 Medan



Lapangan Sekolah SMP Negeri 27 Medan



Ruang guru SMP Negeri 27 Medan



Ruang Siswa SMP Negeri 27 Medan



Ruang Laboratorium SMP Negeri 27 Medan